ANALISIS KONSEP DIRI DIFABEL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SENTRA TERPADU PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

WIDIA VALENTINI
NIM. 18.12.21.212

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Widia Valentini
NIM	:	181221212
Tempat, Tannggal Lahir	:	Bojonegoro, 31 Maret 2000
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan	:	Dakwah dan Komunikasi
Fakultas	:	Ushuluddin dan Dakwah
Alamat	:	Dusun. Kaliampel, Ds. Malingmati, rt/Rw. 013/02, Kec. Tambakrejo, Kab, Bojonegoro, Jawa Timur
Judul Skripsi	:	Analisis Konsep Diri Difabel Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 19 Desember 2022

Penulis

Widia Valentini

NIM. 18.12.21.212

i

ATHIA TAMYIZATUN NISA, S.Pd., M.Pd.

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Widia Valentini

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Widia Valentini

NIM : 181221212

Judul : Analisis Konsep Diri Difabel Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 08 Desember 2022

Pembimbing

Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.,NIP. 19920808 201903 2 02

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KONSEP DIRI DIFABEL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SENTRA TERPADU PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA

Disusun Oleh:
Widia Valentini
18.12.21.212

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari, Senin 19 Desember 2022
dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 27 Desember 2022
Penguji Utama

(Nur Muhlashin, S. Psi., M.A.)
NIP. 19760525 201101 1 007

Penguji II /Ketua Sidang

(Athia Tamyizatun Nisa, S. Spd., M.Pd)
NIP. 19920808 201903 2 027

Penguji I /Sekretaris Sidang

(Alfin Miftahul Khairi, S. Sos.I., M.Pd.)
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

(Dr. Islah, M.Ag.)
NIP. 19730522 200312 1 001

iii

ABSTRAK

Widia Valentini, NIM 18.12.21.212, ***Analisis Konsep Diri Difabel Anak Berkebutuhan Khusus Di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta***. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2022.

Setiap manusia mempunyai konsep diri yang berbeda. Konsep diri merupakan penilaian diri sendiri yang diukur berdasarkan orang lain berdasarkan dari aspek fisik, sosial, moral, dan psikis. Difabel anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu anak yang memiliki kelainan yang berbeda dari anak lain nya yang mana lebih membutuhkan dukungan serta pendampingan khusus. Difabel yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga menutup diri untuk berinteraksi dengan teman dan masyarakat di sekitar nya, oleh karena itu konsep diri penting dimiliki khususnya oleh difabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. subjek utama dalam penelitian ini adalah 2 difabel dan 2 subjek sebagi informan tambahan yang meliputi psikolog dan peksos di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Pemilihan subjek dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Serta menggunakan teknik analisis interaktif berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta dibedakan menjadi konsep diri postif dan konsep diri yang negatif. Konsep diri positif difabel meliputi : memiliki tanggung jawab, berusaha untuk menerima keadaan, dan berusaha untuk berinteraksi dengan teman. Sedangkan konsep diri negatif pada difabel meliputi : susah menerima kritik dan saran, merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain, dan menganggap bahwa lingkungan di sekitarnya negatif, hal ini disebabkan karena subjek dimasa lalu sering mendapatkan cacian sehingga pujian dianggap sebagai penghinaan.

Kata Kunci: Konsep diri, Difabel, Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRAK

***Widia Valentini**, NIM 18.12.21.212, **Self-Concept Analysis for Disabled Children with Special Needs in the Integrated Center Prof. Dr. Soeharso Surakarta.** Islamic Guidance and Counselinf Study Program, Faculty of Ushuludding and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2022.*

every human being has a different self-concept. Self-concept is selft-assessment that is measured based on other people based on physical, social, moral, and psychological aspects. Disabled needs are children who have different disorden who need more special support and assistance. Disabled children with special needs are confronted directly with society to adapt, adapt which certainly has a negative and positive impact on the development of disabilities, especially on children's self-concept. This study aims to determine the self-concept analysis of disabled children with special needs in the Integrated Center prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Research is a qualitative research with a phenemenological approach. The main subjects in this study were 2 person with disabilities and 2 subjects as additional information which included psychologists and social workers at the orphanage. Selection of subjects selected by purposive sampling. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The validity of the data using technique trianguation and source triangulation. As well as using interactive analysis technique in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or evalutions.

The results of this study indicate that the self-concept analysis of disabled children with special needs in the Integrated Center Prof. Dr. Soeharso Surakarta divided into positive self-concept and negative self-concept. The positive srlf-concept the disabled includes : having esponsibility, trying to accept the situation, and try to interact with friends. While negative self-concept includes : difficulty accepting criticism and suggestion, feeling that he is not as lucky as other people, and assuming that the arrounding environment is negative, this is because having trauma in the past often gets scloded so that praise is considered an insult.

***Keywords:** Self-Concept, Disabilities, Children with Spesial Needs*

HALAMAN MOTTO

“Jangan kubur dirimu dengan pikiran yang negatif sebelum tidur, pikirkan saat-saat yang bahagia dan berikan dirimu tepukan panggung yang sudah bekerja keras untuk hari ini”

-Choi Beomgyu TXT-

“ i’m the one i should love in this world, me, who shines, my precious soul. Though may lack some things, i’m so beautiful”

-Kim seokjin BTS-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT . Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu Tercinta. Bapak Agus Rihandoko dan Ibu Siti Supatmi. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan kehidupan yang baik, mendidik dan mendoakan penuh dengan kasih sayang dan banyak cinta.
2. Kakek dan Nenek Tercinta. Kakek Jarwo dan Nenek Siti Barinten. Seseorang yang penulis sayangi yang telah menjadi support system penuh, yang sudah merawat dan membesarkan dengan baik, serta mendidik dan mendoakan dengan penuh cinta.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Diri penulis sendiri yang senantiasa mengerjakan skripsi ini dengan perjuangan dan hasil keringat sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta pertolongan dan kebaikan-Nya, sehingga penulis menulis karya berjudul "Analisis Konsep Diri Difabel Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sentra Terpadu Prof Dr. Soeharso Surakarta". Karya ini disusun untuk memenuhi beberapa persyaratan. memperoleh gelar Sarjana Sosial, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga, dan lain-lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan nasehat-nasehat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan rasa senang.
4. Bapak Nur Muhlashin, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan dan selaku dosen penguji utama, yang telah memberikan masukan dan bimbingan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
5. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S. Sos., M.Pd selaku Koordinator Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta Dosen Universitas Islam Negeri Surakarta dan sebagai penguji kedua yang telah memberi masukan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh Pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.

7. Seluruh staff di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
8. Keluarga Tercinta, Bapak, Ibu, Kakek, Nenek, dan Adik tercinta, yang menjadi support sistem terbaik dan tiada hentinya mendoakan atas kelancaran skripsi penulis.
9. Seluruh sahabat dan teman teman dari penulis. Untuk sahabat saya (Siti Hidayatun N dan Mutiara Putri N H) yang senantiasa menemani dan menjadi pendengar keluh kesah yang baik bagi penulis dan teman- teman kuliah (Aerini, Vina, Fara, Wulan) yang senantiasa sudi menjadi teman, sahabat di jenjang perkuliahan dan memberikan energi positif dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Agung Setiawan selaku pribadi yang senantiasa menemani dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
11. Berbagai hal yang tidak dapat penulis rincikan, khususnya rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

Atas terselesaikannya karya ini, sekali lagi peneliti mengucapkan Alhamdulillah dan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas kebaikan yang telah diberikan.

Surakarta, 15 Oktober 202

Penulis,

Widia Valentini

NIM. 181221212

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
NOTA DINAS PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK iii
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Akademik 9
2. Praktis 10
BAB II 11
LANDASAN TEORI 11
A. KAJIAN TEORI 11
1. Difabel 11
2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus 14
3. Konsep Diri 18
B. Penelitian Yang Relevan 28
C. Kerangka Berfikir 30

BAB III 33
METODE PENELITIAN 33
A. Tempat dan Waktu Penelitian 33
B. Pendekatan Penelitian 33
C. Subjek Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
1. Observasi 35
2. Wawancara 36
3. Dokumentasi 37
E. Keabsahan Data 37
F. Teknik Analisis Data 38
BAB IV 41
HASIL PENELITIAN 41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 41
1. Deskripsi Sejarah Sentra Terpadu Prof. Dr. soeharso Surakarta 41
B. Hasil Temuan Penelitian 47
1. Konsep Diri Yang Positif di Sentra Terpadu Prof. Dr. Seoharso Surakarta 47
2. Konsep Diri yang Negatif Difabel di Sentra Terpadu di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta 51
C. Pembahasan 58
BAB V 65
PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Keterbatasan Peneliti 66
C. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Berpikir..... 33
Tabel 2 Tabel Subjek Penelitian 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 75

Lampiran 2 Pedoman Observasi 79

Lampiran 3 Ceklis Dokumentasi..... 82

Lampiran 4 Transkrip Wawancara..... 83

Lampiran 5 Hasil Observasi..... 116

Lampiran 6 Dokumentasi..... 129

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian 133

Lampiran 8 Surat Penerimaan Penelitian..... 134

Lampiran 9 Ketersediaan Subjek 135

Lampiran 10 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian 137

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup..... 138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tidak menginginkan dilahirkan dalam keadaan yang menyandang kelainan atau kecacatan. Orang tua juga tidak ada yang menginginkan atas kelahiran anak nya dalam kondisi cacat, kelahiran anak berkebutuhan khusus tidak mengenal asal mulanya dikarenakan orang tua tidak bisa menolak takdir atas hadirnya anak berkebutuhan khusus (Diningrum, 2016) Faktanya tidak semua individu terlahir dalam kondisi yang sempurna. Ada beberapa individu karena sebab tertentu mengalami kondisi disabilitas. Disabilitas merupakan individu dengan kelainan atau keterbatasan fisik, mental, intelektual maupun sensoriknya dalam jangka panjang untuk melakukan interaksi dengan lingkungan yang memungkinkan akan menghadapi rintangan dalam beradaptasi dengan masyarakat salah satu jenis disabilitas yaitu disabilitas fisik (Widinarsih, 2019).

Tuhan menciptakan manusia yang lahir didunia ini dengan kondisi yang sesempurna mungkin serta tidak ada manusia yang diciptakan dengan kondisi yang spesial seperti dalam kondisi tidak berfungsinya salah satu anggota tubuh , kondisi lemah yang kurang sempurna yang tidak asing kita dengar sebutan sebagai anak berkebutuhan khusus (Mahmuda., 2021).

Penyandang cacat, disabilitas juga difabel merupakan istilah yang diberikan pada individu yang mempunyai kondisi serta kepintaran yang beda denganindividu lainnya terutama pada fisik (Jamal et al., 2017). Sementara itu beberapa remaja tidak senang dengan bentuk tubuhnya, begitupun ada remaja lain yang tidak mendapatkan tubuh yang sempurna karena keterbatasan fisik. Remaja yang mengalami keterbatasan fisik ini di sebut sebagai disabilitas, bahkan dalam Undang- Undang Nomor 4 Tahun 1997 masih menggunakan istilah disabilitas, difabel atau disabilitas ini merupakan sebutan yang digunakan yang lebih halus dan sopan bagi penyandang cacat (Ayu et al., 2017).

Difabel berasal dari bahasa inggris yaitu difable *(differently able*, *different abitility*, *differently abled people)* merupakan individu dengan keahlian yang berbeda. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, difabel adalah penyandang cacat atau yang biasa di kenal sebagai disabilitas fisik (Jamal et al., 2017). Difabel merupakan kondisi yang berbeda dalam melakukan kegiatan yang terbatas yang dipandang normal bagi manusia, difabel bukan tidak mampu tetapi terbatas ketika melaksanakan kegiatan tertentu. Difabel tidak terdiri dari orang-orang yang mengalami disabilitas cacat bawaan lahir tetapi ada yang dari korban bencana alam, perang, kecelakaan yang mengganggu dalam melakukan kegiatan yang selayaknya yang berpengaruh pada gangguan mental atau fisik, adapun jenis difabel adalah Tuna Netra (Buta), Tuna Rungu (Tuli), Tuna Wicara (Bisu), Tuna daksa (Cacat Tubuh),

Tuna Grahita (Cacat Mental), Tuna Ganda (Komplikasi yang melibatkan dua atau lebih dalam kecacatan), dan disabiltas mental (Harianti, 2021).

Berdasarkan pencarian dari Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (Ayu et al., 2017) dengan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia yaitu 6.008.661 orang. Dengan 1.780 penyandang tunanetra, 472.855 penyandang tunarungu wicara, 402.817 tunagrahita, 616.387 tubadaksa, 170.120 dengan status penyandang yang tidak bisa menjaga diri, 2.401.592 disabilitas ganda. Dari berbagai jenis disabilitas fisik yang disebutkan, peneliti memilih jenis tunadaksa sebagai fokus dalam penelitian, dikarenakan disabilitas ini merupakan penyandang terbanyak di Indonesia, dan penyandang disabilitas fisik yang terlihat jelas oleh orang lain. Penyandang tunadaka merupakan orang yang mengalami kelainan permanen atau alat gerak seperti otot(Ayu et al., 2017). Tuna daksa bisa mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan aktivitas dalam sehari-hari. Dengan keterbatasan yang dimiliki dengan segala keterbatasan cacat fisik, mereka sering mendapatkan hinaan dari masyarakat sekitar nya (Jumiati Laura, 2016).

Berkaitan dengan istilah disability, anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan tindakan khusus atas keterbatasan atau kelainan yang dialami anak di salah satu fungsi tubuhnya baik yang bersifat fisik seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara dan tunadaksa maupun yang berasal dari psikologis sepereti autisme dan ADHA (Ayuning et al., 2022). Anak berketubutuhan khusus bukan merupakan anak yang tidak dapat

ditangani tetapi yang membutuhkan dukungan yang khusus dikarenakan anak berkebutuhan khusus ini sering dipandang tidak sempurna dan kurang. pada lingkungan masyarakat yang membuat anak berkebutuhan khusus dikucilkan keberadaannya dilingkungan tersebut (Mahmuda., 2021). Depdiknas (Cahyaningrum, 2012) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang berarti mengalami kecacatan (fisik, mental-intelektual, sosial, serta emosional) ketika proses perkembangan dibangingkan dengan anak lainnya. Oleh karena itu, walaupun anak signifikan yang mengalami kecacatan dalam perkembangannya ini membutuhkan tindakan khusus, sebaliknya anak yang mempunyai kelalaian tidak signifikan tidak membutuhkan tindakan khusus dikarenakan bukan tergolong anak berkebutuhan khusus.

Kondisi anak berkebutuhan khusus (difabel) menurut informan dari Psikolog menyatakan bahwa mereka sering kali merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain. Menurut Borzonsky ((Nurwafiqah, 2018) menjelaskan bahwa individu dengan konsep diri sedang cenderung, merasa dirinya tidak seberuntung orang lain. Selain itu cenderung sulit menerima kritikan dan diasingkan.

Tarsidi dalam (Kuntoroyakti, 2018) menyatakan bahwa orang yang sebelumnya memiliki fisik secara normal kemudian mengalami masalah yang mengakibatkan hilangnya fungsi tubuh secara permanen atau disabilitas fisik

non-bawaan, cenderung susah untuk menerima kondisinya sekarang. Selain itu, sebagian individu yang sedang mengalami kondisi disabilitas fisik non-bawaan mengalami dampak psikologis berupa, munculnya trauma yang mengakibatkan kesedihan yang berlangsung lama, depresi, frustasi dalam mencapai tujuan, dan muncul rasa menyesal dengan kejadian yang telah terjadi, dimana kondisi ini akan berdampak terhadap penolakan yang besar oleh lingkungannya (Senra et al., 2012).

Terikat dengan permasalahan konsep diri Bogart (2014) menyatakan ada beberapa individu dengan kondisi disabilitas fisik bawaan maupun fisik non-bawaan mempunyai konsep diri serta kepuasan terhadap hidup yang lebih rendah jika dibandingkan dengan disabilitas bawaan, dengan kehilangan fungsi tubuh dapat menyebabkan konsep diri seseorang menjadi berubah-ubah (Bogart, 2014). Ada beberapa yang dapat mempengaruhi konsep diri pada difabel yaitu tingginya tingkat kecemasan individu dalam memperoleh pekerjaaan yang baik, serta tidak adanya pengalaman prestasi yang kurang dalam mencukupi kebutuhan yang tidak memadai, sera difabel bisa mempunyai konsep diri, kesejahteraan, serta kualitas hidup yang baik jika mereka mempunyai banyak peluang besar dalam berinteraksi dengan sosial (Martini et al., 2012).

Menurut Gunawan (Putri, 2019) konsep diri adalah sebagai pondasi utama dalam keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya, konsep diri ini terdiri dari aspek perkembangan pada diri sendiri, yaitu aspek

kognitif, sosial maupun emosional. Menurut Rogers (2008) komponen pada konsep diri ini terdiri dari tiga yaitu, pengetahuan individu, penilaian individu terhadap dirinya, dan pengharapan individu untuk dirinya.

Konsep diri ternyata juga mempunyai peran penting dalam perilaku individu. Dikarenakan, individu yang mengalami cacat fisik mempunyai perasaan takut gagal, kurang percaya diri, sehingga menimbulkan perasaan dalam diri bahwa dirinya tidak berguna, dan akan mudah untuk menyerah dalam kehidupannya (Anggraini, 2011).

Menurut Mahendratto (Childa, 2009) konsep diri yaitu perasaan atau pikiran seseorang tentang dirinya sendiri yang meliputi kapasitas, kepribadian, perilaku, tujuan hidup, kebutuhan serta penampilan diri dengan melalui gambaran diri sendiri dalam menerima konsep diri positif serta sosial. Seperti yang dimaksud oleh Julia (Tyas, 2016) konsep diri yaitu wawasan pengetahuan yang sangat mendasar tentang diri individu yaitu bukan karena bawaan dari lahir melainkan dari individu yang mampu mengembangkan proses komunikasi dengan individu lain nya dan beradaptasi dengan lingkungan.

Dari sudut pandang islam perilaku konsep diri ini identik dengan perilaku qana'ah. Menurut Maftuh dalam (Noorhayati, 2017) qana'ah adalah lapang dada, atau suka menerima apa yang diterimanya, dalah Bahasa qana'ah adalah pasrah atau ridha, selain itu dari segi istilah qona'ah merupakan

perilaku menerima saat berada di situasi tidak bisa memiliki keinginannya. Menurut Al-Azziz dalam (Noorhayati, 2017) menyatakan bahwa qona'ah merupakan salah satu perilaku ridha atas apa yang telah diberikan allah.

Peran qana'ah sangat penting pada penyandang karena menerima apa adanya. Karena pada dasarnya tidak semua orang merasa cukup memiliki sifat yang qanaa'ah, dimana sifat qanaa'ah ini memiliki pendirian atas apa yang dimilikinya itu sudah kehendak Allah. Penyandang yang memiliki qanaa'ah pada dasarnya dapat menerima dirinya denga napa adanya, merasa cukup atas apa yang sudah diberikan Allah kepadanya, tidak mengeluh serta ikhlas pada kondiri apapun yang sedang di alaminya, sehingga penyandang mampu meminimalisir sikap konsumtif denngan kebutuhannya (Julitasari, 2017). Alquran juga menyatakan bahwa individu yang mau menerima apa yang sudah diberikan Allah kepadanya, sehingga ia termasuk dalam kalangan orang yang menggapai keuntungan besar. Sebagaimana firman Allah dalam surat dalam surat At- Taubah ayat 72:

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ

وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيم ُ

Artinya :

" Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan (akan mendapatkan surga yang dibawahnya mengalir sungai-

sungai, kekal mereka di dalamnya dan mendapat tempat-tempat yang bagus di surga Adn) yaitu tempat tinggal (dan keridhaan Allah adalah lebih besar) lebih agung daripada kesemua itu (itu adalah keberuntungan yang besar)". (Q.S. At-Taubah:72).

Maka dari itu, berdasarkan pengertian diatas peneliti menyatakan bahwa konsep diri adalah perasaan seseorang mengenai penilaian dirinya sendiri, yang diukur dari penilaian orang lain. Perlu diketahui bahwa keluarga tidak seutuhnya bisa menerima kecacatan atau kelainan yang dialami oleh anak, sehingga dapat mempengaruhi konsep diri yang bisa menghambat pertumbuhann, pemahaman mengenai intiraksi pada anak. Sehingga diperlukannya analisis konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus (abk) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu merasa tidak seberuntung orang lain.
2. Difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu sulit menerima kritikan dan saran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan masalah, dalam penelitian agar permasalahan dapat fokus pada tujuan dan tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yaitu " menganalisis konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta"

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "bagaimana konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. soeharso surakarta"

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan dan referensi dalam konteks ke ilmuan khususnya yang berkaitan dalam menganalisis konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus.

2. Praktis

a. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembanding penelitian lanjutan dengan topik yang berkaitan

b. Manfaat bagi konselor, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada konselor dalam menangani klien yang mengalami masalah konsep diri dengan menganalisis konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus.

c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Balai memberikan perhatian lebih dalam mengatasi konsep diri yang di miliki anak berkebutuhan khusus dan pihak panti diharapkan bisa selalu memberikan dukungan pada anak berkebutuhan khusus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Difabel

a. Pengertian Difabel

Menurut Mangunsong (2018) disabilitas adalah kondisi yang mencerminkan adanya disfungsi atau kekurangan dalam fungsi secara objektif bisa diukuratau dilihat, karena adanya kehilangan maupun kelalaian dari bagian atau organ seseorang (Pratiwi et al., 2018). Dalam UU Republik Indonesia No.8 tahun 2016 mengenai penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan semua orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, serta sensorik dalam jangka lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan bisa mengalami kendala juga kesulitan dalam berpartisipasi secara penuh juga efektif dengan negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Pada tahun 1990-an, di indinesia terbentuknya kata “difabel” yang merupakan singkatan dari “differently abled” sebagai counter pada penggunaan arti penyandang cacat yang di nilai dan sigmatis. Pengertian ini digunakan sebagai argumen bahwa mpenyandang tidak merupakan arti ketidakmampuan dari disabilitas (Widinarsih, 2017).

Kelainan pada disabilitas ini yang diamali seseorang karena dari lahir, atau peristiwa setelah kelahiran, disabilitas ini memiliki macam-macam kelainan atas penyakit maupun kecelakaan yang menyebabkan akibat pada psikologis yang beragam pada kondisinya. Somantri (Ramadhanti, 2018) berpendapat bahwa individu yang menyandang disabilitas fisik yang baru mengalami kelainan, disebabkan adanya kecelakaan yang mempengaruhi gangguan emosi yang sering muncul.

Disabilitas fisik dibagi menjadi dua kategori umum diantaranya *cerebal palsy* dan tunadaksa. Soemantri menyatakan bahwa cerebral palsy merupakan suatu susunan dari kerusakan terhadap otak. Cerebral palsy yaitu keadaan yang dapat mempengaruhi penanganan sistem motorik akibat terjadinya lesi pada otak, atau penyakit neuromuscular yang terjadi akibat gangguan maupun kerusakan bagian dari otak yang berkaitan dengan penanganan fungsi motoric (Kuntoroyakti, 2018).

Menurut Badriyani & Riani (Ramadhanti, 2018) seseorang dengan disabilitas seringkali disamakan dengan orang yang mempunyai keterbatasan, tidak berdaya, penyakitan, serta dianggap lainnya yang bisa membuat orang tersebut mendapatkan pemikiran lemah juga perlakuan diskriminasi dari orang yang normal. Somatri (2007) menyatakan bahwa individu yang baru mengalami disabilitas

fisik dalam bentuk kecacatan, yang disebabkan oleh kecelakaan akan lebih banyak mengalami hambatan emosi yang sering ditunjukan dengan sikap penolakan, dimana ini sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasinya (Ramadhani et al., 2007).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa difabel ialah setiap inividu memiliki keadaan ketunaan secara fisik sehingga menganggu kapasitas norma individu dalam bergerakserta melaksanakan kegiatan sehari-hari. Dimana difabel ini masih mendapatkan tikdakan diskrimatif oleh masyarakat.

a. Jenis – jenis difabel

Bakwin (Kuntoroyakti, 2018) menyatakan *cerebral palsy* dibedakan menjadi lima diantaranya sebagai berikut :

1. *Spasticity*, merupakan kelainan pada *cortex cerebri* yang berdampak pada munculnya gangguan paralegia (gangguan kedua tungkai), *Quadriplegia* (gangguan pada kedua lengan juga kedua tungkai), juga Hemiplegia (gangguan pada satu lengan juga satu tungkai yang berada di sisi yang sama)
2. *Athetosis* yaitu kerusakan pada basal ganglia yang berdampak pada gerakan anggota tubuh tertentu yang tidak bisa di kendalikan.
3. *Ataxia* yaitu kerusakan pada cerebellum yang berkaitan dengan seseorang yang mengalami gangguan keseimbangan.

4. *Tremor* merupakan kerusakan pada basal ganglia yang berakibat pada muncuknya getaran anggota tubuh pada bagian tertentu yang bertujuan maupun tidak bertujuan.

5. yaitu kerusakan pada basal ganglia yang berakibat pada kekuatan otot.

2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusu

Menurut WHO *(World Healt Organization)* (Diningrum, 2016) ada beberapa istilah yang digunakan dalam variasi dari kebutuhan khusus, diantaranya sebagai berikut, *Disability* adalah kelainan atau gangguan kemampuan dalam memperlihatkan aktifitas sesuai peraturan yang sudah ditetapkan yang masih dalam batas normal. Kedua, *Impairment*, merupakan hilangnya maupun gangguan pada psikologis nya yang menyebabkan fungsi organ nya terganggu. Ketiga, *Handicap* adalah hambatan yang terjadi karena penghambatan perkembangan peran normal pada individu.

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mempunyai keunikan yang berbeda dengan anak pada umumnya dan masih bisa melakukan kegiatan sebagai anak-anak pada umum nya, yang membutuhkan perlakuan yang baik dan tersusun dalam menangani anak berkebutuhan khusus sehingga mereka bisa bersosialisasi dan ikut serta dalam kegiatan di lingkungan sekitarnya (Mahmuda.,

2021). Efendi (Nisa et al., 2018) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah suatu kondisi yang membedakan anak-anak pada umumnya yang memunculka. Perbedaan ini bisa memunculkan kelebihan dan kekurangan pada anak berkebutuhan khusus, pada perbedaan ini bisa memunculkan dampak pada penyandang.

Suran dan Rizzo (Roihah et al., 2015) anak berkebutuhan khusus ini mempunyai perbedaan terhadap anak pada umumnya yang terlihat dari dimensi penting dan fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif maupun sosial terlambat dalam perkembangannya untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan pada potensi yang dimiliki secarab maksimal, diantaranya mereka yang tuli, buta, gangguan berbicara, cacat tubuh, reterdasi mental, ganggua emosional pada anak berasal dari inteligensi tinggi yang merupakan kategofi anak berkebutuhan khusus dikarenakan perlunya tindakan dari tenaga profesional terlatih.

Menurut Heward dan Orlansky (Nida et al., 2018) anak berkebutuhan khusus yaitu anak anak yang mempunyai keunikan fisik maupun kemampuan belajar yang beda dengan anak normal, baik atas maupun di bawah, yang tidak selalu menampakan kelainannya baik fisik, mental, maupun emosi, hingga memerlukan

tindakan penanganan secara individual pada pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus inin mempunyai delapan kerakteristik diantaranya : retardisi mental, sulit dalam menerima pelajaran, gangguan emosi, komunikasi (bahasa juga pengucap), tunarungu (gangguan fisik ataupun kelainan pada kesehatan lainnya), tunaganda (mempunyai kelainan yang cukup berat).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang memoeunyai keuinikan yang berbeda dari anak pada umum nya, yang mempunyai karakteristik yang unik

b. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Adapun tiga kategori faktor yang menjadi penyebab anak berkebutuhan khusus (Diningrum, 2016), diantaranya sebagai berikut :

1) Pre-Natal

Kelainan pada anak di alami sejak dalam kandungan sebelum di lahirkan. Hal ini di karenakan faktor internal adanya faktor genetik yang diturunkan orang tua, juga faktor eksternal karena pendarahan yang berlebihan yang di alami ibu yang di sebabkan oleh benturan atau jatuh serta memakan makanan yang bisa menlukai janin karena kurangnya gizi saat hamil.

2) Peri-Natal

Kelainan pada anak terjadi pada saat proses melahirkan dimana susah mendapatkan pertolongan dikarenakan proses persalinannya sulit, dan melahirkan dalam kondisi yang prematur.

3) Pasca – Natal

Terjadinya kelainan disebabkan setelah melahirkan sampai dengan usia perkembangan anak (kurang lebih usia 18 tahun). Hal ini disebabkan karena kecelakaan, sakit, keracunan, kejang-kejang yang dialami sejak bayi.

c. Karakteristik Anak Berkebutuhan KhususTunanetra

Berikut emmpat karakteristik anak berkebutuhan khusus (Abdullah, 2013) diantaranya sebagai berikut :

1) Tunanetra

Tunanetra merupakan seseorang dengan indera penglihatannya sama sama tidak berfungsi seperti saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari.

2) Tunadaksa

Keadaan ini bisa menghambat aktivitas individu yang berpengaruh pada kerusakan maupun gangguan pada tulang

serta otot, sehingga menurunkan kapasitas normal individu dalam mencontoh serta untuk berdiri sendiri.

3) Tunarungu

Gangguan pada kemampuan mendengar bain sebagian atau semuanya yang dialami individu yang menyebabkan tidak berfungsinya sebagai alat pendengar, tunarungu ini terdapat dua jenis yaitu tuli *(deaf)* dan kurang nya pendengaran yang jelas *(law of hearing).*

4) Tunawicara

Yaitu individu yang mengalami masalah ketika mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga rumit dan tidak bisa dipahami orang lain. Kelainan bicara bersifat fungsional yang disebabkan karena tunarungu, juga organ yang memang disebabkan karena ketidak sempurnaan organ bicara pada gangguan organ motorik yang berhubungan.

3. Konsep Diri

b. Pengertian Konsep Diri

Menurut Lukaningsih (Tunnisa, 2019) konsep diri merupakan perasaan terhadap orang itu unik bagi setiap orang, jadi memudahkan untuk memahami karena mereka memiliki kepribadian yang unik. Dalam KBBI kata “konsep” memiliki makna cerminan mental dari

objek, prosedur maupun yang ada di luar Bahasa, yang dilakukan oleh akal budi untuk mengetahui hal-hal lain. Menurut KBBI kata “diri” bermakna individu (terpisah dari yang lain). Jadi, konsep diri berarti pernyataan atau penilaian dari yang bersangkutan (Astuti, 2014). Menurut Baron dan Byrne (Soraya, 2019) konsep diri merupakan identitas diri seseoranng seperti sebuah bagan utama yang terdiri diantara golongan kepercayaan serta perilaku pada individu yang terarah.

Menurut Merce dan Clayton konsep diri ini dipandang representasi kognitif diri yang berusaha membagikan arti terhadap pengalamanp-pengalaman (Soraya, 2019). Menurut Thalib konsep diri merupakan deskripsi mengenai diri sendiri yang mempengaruhi hubungan maupun interaksi individu terhadap lingkungan sekitar, observasi pada individu serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Muhith menyatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan, keyakinan atau penilaian seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri bukan merupakan penilaian orang lain orang lain tentang diri skita tetapi, tentangmenilai diri sendiri yang diukur dengan standar penilaian orang lain (Soraya, 2019).

Konsep diri ialah kesadaran manusia tentang siapa dirinya. Menurut Deaux, Dane, & Wrightsman konsep diri merupakan kelompok keyakinan serta perasaan orang lain terhadap individu.

keyakinan ini dapat berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Bruns mengatakan bahwa konsep diri bagian dari kesan pada individu secara menyeluruh yang mencakup konsep individu mengenai kisah individu pada pandangan orang lain, serta gagasan mengenai sesuatu yang ingin dicapai (Tyas, 2016).

Jadi konsep diri merupakan citra diri seseorang diambil dari pengalaman serta berinteraksi dengan orang lain, termasuk citra diri dan kepribadian yang dibutuhkan. Menurut Agustiani (Jannah, 2015) proses perkembangan, konsep diri mengemukakan ada dua dimensi utama dalam aktualisasi, diantaranya sebagi berikut:

1) Dimensi internal, penafsiran terhadap individu pada diri sendiri berlandasan dari dunia yang ada pada dirinya diantaranya :

    a) Diri identitas *(identity self)* merupakan bagian utama dalam konsep diri serta dapat mengacu pada pertanyaan, :siapakah saya?" pertanyaan itu dapat mencakup lebeh serta lambing yang diberikan oleh diri (self) terhadap individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya serta menciptakan identitas, contoh "saya ita". Maka dengan bertambahnya usia serta interaksi dengan sekitar, pengetahuan tentang dirinya juga akan meningkat, memungkinkan dia untuk menambah informasi tentang

dirinya dengan fakta yang lebih kompleks, seperti“saya pintar tetapi terlalu gemuk” .

b) Diri pelaku *(beavioral self),* ialah persepsi seseorang mengenai sikap, yang mencakup segala kesadaran tentang “apa yang dilakukan oleh dirinya”. Selain itu, komponen yang berhubungan baik dengan diri identitas. Individu yang berpengaruh akan menampilkan adanya kecocokan diantara diri identitas dengan karakteristiknya, sehingga dia bisa mengidentifikasi serta menerima, baik identitas atauppun individu.

c) Diri penerima/penilai *(judging self),* berfungsi sebagai pengawas, penentu standar, serta evaluator. Posisinya sebagai perantara (mediator) antara identitas dengan pelaku. Evaluasi diri menentukan kepuasan seseorang terhadap dirinya sendiri atau seberapa jauh orang yang menerima dirinya sendiri. Harga diri yang rendah menyebabkan harga diri yang rendah pula, yang mengarah pada ketidak percayaan yang sederhana Sebaliknya, kepercayaan diri lebih realitis bagi mereka yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga memungkinkan individu tersebut berhubungan dalam melukapan keadaan dirinya dirinya dengan memusatkan

energi serta perhatian ke luar diri, dan pada akhirnya bertujuan lebih konstruktif.

2) Dimensi Eksternal, dimana individu mengukur dirinya melalui hubungan dengan aktivitas sosial, penilaian yang ditirunya, beserta keadaan lain di luar dirinya. Dimensi menurut Fitts merupakan dimensi eksternal yang berupa umum untuk semua orang, diantaranya sebagai berikut:

a) Diri fisik *(physical self)*

Diri fisik yang melibatkan persepsi seseorang pada kondisi dirinya secara fisik. Dengan ini muncul tanggapan seseoarang tentang Kesehatan dirinya, penampilan (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) serta keadaan tubuh yang (pendek, tinggi, gemuk dan kurus).

b) Diri etik-moral *(moral-ethical self)*

Komponen ini ialah tanggapan seseorang mengenai dirinya yang muncul pada standarpertimbangan nilai moral serta etika. Kemuadian melibatkan tanggapan seseorang temntang ikatan dengan Tuhan, kepuasan seseoran akan kehidupan spiritual serta nilai-nilai moral yang dipercayainya, yang berarti baik dan buruk.

c) Diri Pribadi *(personal self)*

Diri pribadi yaitu perasaan atau tanggapan seseorang mengenai keadaan pribadinya. Dengan ini tidak mempengaruhi kondisi fisik maupun ikatan dengan orang lain. Namun, dapat mempengaruhi sejauh apa dia merasa dirinya menjadi pribadi yang baik.

d) Diri Keluara *(famili self)*

Disini dapat memperlihatkan perasaan serta harga diri seseorang dalam posisinya sebagai bagian keluarga. Bagian ini menampilkan bagaimana orang yang diberdayakan tentang peran dan fungsunya yang dilakukan sebagai bagian suatu keluarga.

a) Diri Sosial *(sosial self)*

Pada bagian ini yaitu evaluasi individu pada hubungan dirinya dengan seseorang ataupun dilingkungan sekitar.

Dalam dimensi eksternal ini, struktur evaluasi masa depan seseorang mempengaruhi keputusan pribadi dan hubungan dengan orang lain. Orang lain tidak dapat menentukan, bahwa mereka tidak mempunyai fisik yang baik tanpa pendapat orang lain yang terlibat secara fisik dan menarik

a. Jenis – Jenis Konsep Diri

William dan Philip (Jannah, 2015) menjalskan bahwa ciri-ciri konsep diri ini dibagi menjadi dua bagian, diantaranya sebagai berikut:

a) Ciri-ciri Konsep Diri Positif:
    1) Percaya dengan keahliannya dalam menyelesaikan masalah.
    2) Tidak minder dengan orang lain.
    3) Menerima apresiasi dengan baik.
    4) Menyadaribahwa setiap manusia memiliki harapan, perasaan serta sikap yang tidak seutuhnya diterima oleh masyarakat.
    5) Dapat membenarkan dirinya karena bisa menyampaikan aspek-aspek kepribadian yang tidak diterima serta berupaya untuk merubahnya.

b) Ciri-ciri Konsep Diri Negatif
    1) Peka terhadap sanggahan, yang diperlihatkan dengan gampang marah, revisi apresiasi sebagai upaya menghilangkan harga diri terhadap interaksi memanfaatkan dialog terbuka dan berusaha melindungi gagasan maupun logikanya salah.

2) Sangat responsif terhadap pujian yang ditunjukan dengan berpura-pura menghentikan pujian dan ada yang mengedepankan harga diri sebagai pusat harga dirinya.
3) Krisis berlebihan, dengan ditunjukan seperti salalu mengeluh, mencaci siapapun, tidak mampu dan kurang mengapresiasikan penghargaan maupun pengakuan orang lain.
4) Condong merasa tidak ada yang menyukai, merasa tidak diperdulikan. Sebab itulah dia beraksi terhadap orang lain seperti musuh, hingga tiada suasana kenyamanan dan keakraban diantara persahabatan. Dia tidak pernah meragukan dirinya, akan tetapi beranggapan bahwa dirinya adalah korban atas system sosial yang tidak benar.
5) Bersikap pesimis dengan persaingan, tetapi enggan bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan hasil. Dia merasa tidak berdaya menghadapi kompetisi yang merugikan dirinya.

b. Aspek – Aspek Konsep Diri

Menurut Berzonky (Tunnisa, 2019) ada beberapa aspek-aspek konsep diri, diantaranya sebagai berikut:

1) Aspek fisik ialah pembandingan individu pada semua sesuatu yang dimiliki individu semacam tubuh, pakaian, warna kulit, tinggi dan berat badan, tampan dan cantik, serta kondisi badan yang normal atau cacat juga barang-barang yang dimilikinya .
2) Aspek Sosial yaitu mencakup peranan sosial yang dimainkan individu terhadap kerjaannya misalnya dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar.
3) Aspek moral, mencakup nilai-nilai moral, etika dan prinsip serta pendirian yang berarti petunjuk untuk kehidupan individu tersebut.
4) Aspek psikis, mencakup pikiran, perasaan, keinginan serta perilaku individu pada dirinya sendiri.

Berikut merupakan aspek-aspek konsep diri (Mahmuda., 2021), dianataranya sebagai berikut :

1. Aspek Fisik.

a. Sesuai dengan penampilan serta postur tubuh berdasarkan jenis kelamin, tingkah laku, kegiatan, juga ketenaran terhadap orang lain.
b. Berdasarkan pada penampilan yang memiliki daya tarik juga sesuai atau tidaknya dengan jenis kelamin serta pentingnya harga diri martabat bagi orang lain.

c. Pertama struktuk yang menyangkut penampilan fisik pada umumnya.

2. Aspek Psikologis

a. Tertata dari kelebihan dan kekurangan individu berdasarkan nilai, maupun harga dirinya juga ikatan dalam pergaulan dengan orang lain.

b. Sesuai dengan pemahaman, perasaan, yang berasal dari jenis keahlian yang berpengaruh pada adaptasi terhadap lingkungan yang dai berbagai harapan dari keahliannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Saam dan Wahyuni (Jalaluddin, 1999) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri, yaitu:

1) Keahlian juga penampilan fisik, ialah semua keterampilan yang dimiliki oleh individu serta bagaimana seseorang menilai fisiknya.
2) Kontribusi kalangan teman seangkatan, ialah konsep diri terhadap individu berupa pembandingan teman tenttang dirinya
3) Peranan keluarga, ialah perilaku juga penilaian keluarga pada individu.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri , diantaranya:

a) Orang lain

Seseorang memahami diirnya dengan mengetahui orang lain terlebih dahulu. Bagaimana seseorang dapat mengetahui dirinya, dapat membangun konsep dirinya sendiri. Sullvan menyatakan bahwa ketika kita diterima orang lain, dihormati, disukai karena kondisi kita, kita condong untuk menerima serta menghormati diir kita sendiri.

b) Kelompok rujukan grup

Golongan yang secra emosional mengikat, juga dapat mempengaruhi dalam membentuk konsep diri, inilah yang disebut dengan golongan rujukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah orang lain serta kelompok rujukan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang ada dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Jurnal dengan judul "Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" 2014, disusun oleh laili Khooirun Nada. Dengan hasil penelitaian yang menyatakan bahwa unsur psikis yang sangat berperan dalam membangun kepribadian individu adalah

konsep diri yang meliputi persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri, keyakinan, perasaan, juga nilai-nilai yang berhubungan. Oleh karena itu, konsep diri sendiri yaitu referensi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, Pendidikan juga dibutuhkan dalam pendekatan emosional bagi anak berkebutuhan khusus (Nida et al., 2018). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah terdapat pada variabel dependen.

2. Jurnal dengan judul "Dukungan Keluarga dan Masyarakat Terhadap Konsep Diri Siswa TunaGrita" 2018, yang disusun oleh Magdalena Praharani Kelen, Jesika Pasaribu. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari keluarga maupun masyarakat belum sepenuhnya mengerti tentang kecacatan yang dialami anak. Maka dari itu banyak yang berpendapat anak yang berkebutuhan kusus ini tidak dapat mandiri dalam kehidupannya. Asumsi ini dapat berpengaruh terhadap konsep diri anak yang condong terbawa pikiran yang negatif (Kelen et al., 2018). Perbedaan penilitian ini dengan sebelumnya terletak pada meode kuantitatif non eksperimental dengan desain korelasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
3. Jurnal dengan judul "Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus" 2018, yang disusun oleh Khoirun Nisa, Sambira Mambela, Lutfi Isni Badiah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pentingnya

untuk melaksanakan dalam kegiatan identifikasi dan penilaian dalam mengidentifikasi karakteristik serta kebutuhan mereka (Nisa et al., 2018). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode pelaksanaannya.

4. Jurnal dengan judul "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi" 2019, yang disusun oleh Dini Widinarsih. Hasil penelitian ini menujukan bahwa terdapat keterkaitan erat antara pemahaman publik tentang disabilitas dan penyandang disabilitas dengan perilaku diskriminatif yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Widinarsih, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada penyandang yang mengalami perilaku diskriminatif
5. Skripsi dengan judul "Analisis Konsep Diri Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di SLB N Rokan Hulu Pasir Pengaraian"2021, yang disusun oleh Mahmudah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konsep diri anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Rokan Hulu masih cenderung negatif (Mahmuda., 2021). Perbedaan penelitian ini terletak pada motede penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah teknik konseptual mengenai teori bekaitan dengan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi dalam permasalahan yang

penting. Kerangka berfikir ini merupakan konsep hubungan antar variabel indenpenden dan dependen (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pada kajian diatas maka peneliti dapat memberikan kerangka pikir tentang variabel dalam penelitian tersebut dalam skema sebagai berikut: Difabel anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan yang berasal dari bawaan dan non- bawaan. Remaja dengan kecacatan ini berbeda bengan remaja pada umumnya, dimana anak berkebutuhan khusus ini masih harus dalam pantauan serta pendampingan penuh sehingga bisa menerima kondisi fisiknya dan tidak akan merasa putus asa karena adanya pendampingan tersebut. Oleh karena itu, difabel tersebut bisa lebih nyaman berada di sekitar masyarakat bdan bisa berfikir positif yang bisa mempengaruhi konsep diri pada diri difabel.

Konsep diri merupakan penilaian seseorang tentang perilaku diri sendiri berdasarkan dari psikir, sosial dan psikologisnya dengan melalui beberapa aspek yaitu aspek fisik yang meliputi penampila, bentuk wajak, gaya berpakaian, warna kulit dan lain-lain. Kedua aspek sosial yang meliputi bagaimana interaksi difabel dengan masyarakat sekitar, teman dan keluarganya. Ketiga, aspek norma yang mencakup pada prinsip yang mendaji petunjuk hidupnya. Ke empat, aspek psikis, aspek ini mencapuk perasaan yang sednag dirasakan difabel yang menjerumus pada keinginannya.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

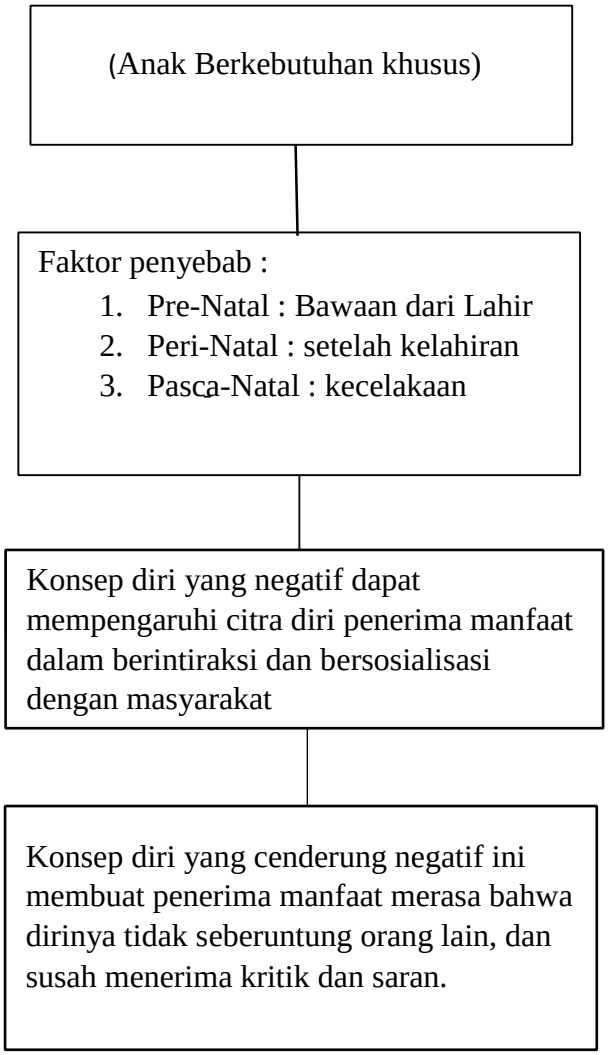

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian ini dilakukan di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini berdasarkan studi awal yang dilakukan dan ditemukan permasalahan konsep diri pada difabel anak berkebutuhan khusus. Untuk waktu penelitian dilaksanakan mulai dari September- November 2022.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi. fenomenologi merupakan pengalaman subjek yang di dasari oleh kesadaran yang fokus pada subjek yang berasal dari ketidak sengajaan di situasi tertentu (Moleong, 2013). Pendekatan fenomenologi ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali peristiwa yang ada secara sistematis (Nurwafiqah, 2018).

Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingi mendeskripsikan informasi yang diberikan oleh informan dengan meemahami satu demi satu dalam untuk menganalisis hasil observasi data yang diperoleh dari informan. Dengan itu, laporan penelitian akan berisi kumpulan data untuk memberikan gambaran dalam menyajikan laporan

tersebut yang berasal dari naskah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu benda, sumber data atau orang terkait tempat dan data untuk variabel yang melekat juga yang dipermasalahkan (Harianti, 2021). Dalam pengumpulan data menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi terseut (Sugiyono, 2019). Adapun karakteristik subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Difabel yang menjadi PM di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.
2. Difabel yang berada di usia remaja 13 – 20 tahun.
3. Difabel yang memiliki keterbatasan dalam fisik (tunadaksa)
4. Difabel dengan karakteristik bawaan sejak lahir.
5. Difabel yang bersedia terlibat dalam penelitian.

Dari karakteristik diatas dapat ditentukan subjek utama ini adalah 2 orang penerima manfaat dari bawaan sejak lahir. Selain itu, terdapat 2 subjek pendukung yaitu dari psikolog dan pendamping lapangan.

Tabel 3.1 Deskripsi Sebjek Penelitan

Inisial Nama	**Umur**	**Lama tinggal di Sentra Terpadu**	**Alamat**
NA	19 Thn	5 Bulan	Rembang
FA	13 Thn	5 Bulan	Sidoarjo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang anak diteliti dengan langkah yang lebih sistematis agar mendapatkan data yang lebih valid serta apa adanya dengan tujuan dalam pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data supaya memenuhi standar penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Matthews dan Ross (Herdiansyah, 2015) menyatakan observasi adalah "*observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as the happen",* yang menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui indera manusia dalam konteks keadaan yang apa adanya untuk mengamati subjek penelitian juga dilakukannya dokumentasi atas hasil

yang sudah diamati yang nyata. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti setting alamiah yang bertujuan untuk menggali atau menelusuri fenomena yang ada dalam penelitian (Fattah, 2016).

Dengan menggunakan metode ini, penulis menggarapkan bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dengan memalui pengamatan yang disertai catatan pada objek penelitian tersebut yang bisa digunakan sebagai pendukung untuk keberhasial penelitian ini. Data observasi yang diamati peneliti terkait konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus yang berada di Sentra Terpadu Prof. Dr.Soeharso Surakarta.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (sugiyono, 2018) wawancara atau interview yaitu *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in comunication and joint construction of meaning about a particular topic"*, wawancara merupakan pertemua dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Berg (Fattah, 2016) menyatakan wawancara merupakan metode tanya jawab yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data.

Penelitian menggunakan wawancara tidak berstruktur dimana pertanyaan yang di berikan peneliti sangat terbuka. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan wawancara yaitu

responden dan kondisi wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan mengungkap konsep diri difabel anak berkebuutuhan khusus di Sentra Terpadu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk ringkasan kejadian yang sudah dilalui bisa berupa gambar, ataupun karya monumental dari seseorang dimana dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi juga wawancara sehingga penelitian dapat dipercaya kebenarannya dalam melakukan penelitian dikarenakan mendapat dukungan dari dokumentasi (Harianti, 2021).

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti selama melaksanakan penelitian yang berupa foto, video atau dokumen lainnya untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi yang dicari terkait dengan data dokumentasi yang menunjang permasalahan konsep diri

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini ada banyak cara untuk melakukan keabsahan data, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan metode pengumpulan data yang beragam dalam upaya mendapatkan informasi data dari sumber yang sama dengan cara membandingkan hasil wawancara,

dokumentasi dan observasi. Sedangkan triangulasi sumber merupakan metode untuk mengunpulkan data berasal dari sumber yang sama dengan cara membandingkan data yang lainnya. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data yang bersifat gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data berserta sumber data nya, tujuan triangulasi ini untuk mencari kebenaran mengenai kejadian yang meningkatkan pada pengetahuan peneliti pada temuannya (Sugiyono, 2019).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan cara untuk membuktikan data dari informasi yang diperoleh peneliti dari dengan luas, tidak stabil atau adanya konflik, dengan menggunakan triangulasi akan memudahkan dalam peningkatan kekuatan data, ketika dibandingkan dengan pendekatan lainnya (sugiyono, 2018).

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (Rijali, 2019) berpendapat bahwa analisis data merupakan cara untuk mencari catatan, wawancara, observasi dan dokumentasi lainnya dengan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti juga menyampaikan sebagai temuan untuk orang lain. Sedangkan untuk menambahkan pengetahuan tersebut analisis diperlukannya tindak lanjut dengan mencari makna. Data yang dikumpulkan dalam analisis data ini berupa : catatan

lapangan, gambar, foto, dan dokumen yang berupa laporan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengatur, mengelompokan secara runtut.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2019), menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif ini secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, analisis data terdiri dari beberapa komponan yang saling berinteraksi yaitu :

1. *Data Collection* / Pengumpulan Data.

   Pengumpulan data merupakan usaha dalam mengumpulkan data yang berasal dari data kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ketiganya merupakan gabungan (triangulasi), pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan penelitian secara lagsung di lapangan untuk memperoleh informan dari subjek.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data).

   Data yang diperoleh hasil lapangan dicatat dan di ketik dalam laporan terperinci dan teliti. Bentuk laporan ini dirangkum, mengelompkan hasil lapangan, dan memfokuskan pada hal yang terpenting dari tema penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data).

   Display data merupakan mengolah data dengan setengah jadi yang sama dengan bentuk tulisan yang mempunyai aturan tema yang jelas kedalam matriks dengan tema yang sudah ditentukan. Dengan

demikian dapat mempermudah peneliti untuk memahami yang telah terjadi di lapangan.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi).

   Menarik kesimpulan merupakan penemuan baru yang ada di lapangan yang belum pernah ada. Temuan ini berupa gambaran yang mendeskripsikan suatu subjek pola keteraturan, kejelasan atas sebab dan akibat yang teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Sejarah Sentra Terpadu Prof. Dr. soeharso Surakarta

Sentar terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta ini berdiri pada tahun 1951 tidak lepas dari situasi perang kemerdekaan untuk mempertahankan kemerdekaan (19451950), banyak para pejuang yang gugur dan menjadi cacat. Pada tahun 1946 Almarhum Dr. Soeharso dibantu oleh bapak R. Soeroto Rekso Pranoto mulai melakukan percobaan dalam pembuatan kaki tiruan yang disebut dengan prothese. Pada tahun 1947, mulai debangun asrama untuk menampung para penyandang cacat dalam mendapatkan pelayanan prothese. Pada tahun 1948 kegiatan tersebut terus berkembang sehingga dibuat bengkel khusus untuk pembuatan prothese. Pada tahun 1949, mulai ada gagasan untuk untuk memberikan keterampilan kerja (Vocational Training), bagi para penyandang cacat sebagai bekal untuk mendapatkan pekerjaan.

Pada tanggal 28 Agustus 1951, berdirilah secara resmi “Balai Penderita Cacat”atau Rehabilitas Centrum (RC) pertama di Indonesia. Pada tahun 1954, Departemen Sosial RI berdasarkan SK Mensos memberi nama sebagai Balai Pembangunan Penderita Cacat/ Lembaga Rehabilitas

Penderita Cacat (LRPC) dengan tugas dalam menangani pekerjaan di bidang seleksi sosial dan pengasramaan, pendidikan dan latihan kerja, serta pelayanan rehabilitas sosial. Berdasarkan Kepres RI No : 022 / TK Tahun 1971, tangga 29 Juni 1971, memberikan penghargaan kepada almarhum Prof. Dr. Soeharso atas jasanya dalam merintis rehabilitas sehingga nama RC (Rehabilitasi Centrum) menjadi RC (Rehabilitasi Centrum) Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Tahun 1976, berubah nama menjadi "Lembaga Penelitian Rehabilitas Penderita Cacat Tubuh (LPRPCT) Prof. Dr. Soeharso Surakarta". Tahun 1982, berubah nama menjadi "Pusat Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (PRPCT) Prof. Dr. Soeharso Surakarta". Tahun 1994, berubah menjadi "Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta". Mulai tangga 23 Juli 2003, bersadarkan kepmensos RI Nomor : 55 / HUK/ 2003 berubah nama menjadi "Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Pada tahun 2019 berubah nama menjadi Balai Besar Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Dan terakhir sekarang tahun 2022 menjadi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

2. Keadaan Umum

Nama Instansi : Sentra Terpadu Prof. Dr.Soeharso Surakarta

Alamat : Jln. Tentara, Pelajar, Jebres, 57126
Telp/fax 647626 Kotak Pos 810,
Surakarta, Jawa Tengah

Luas Tanah : 66.555m2

Luas Bangunan : 51.741m2

Jumlah pegawai : 176 orang

- Laki – laki : 97 orang
- Perempuan : 79 orang

Kapasitas Penerima Manfaat : 150 orang

Jumlah Penerima Manfaat : 89 orang

- Disabilitas Fisik : 41 orang
- Disabilitas Mental : 44 orang
- Disabilitas Intelektual : 2 orang
- Disabilitas Sensorik : 1 orang
- Disabilitas Ganda : 1 orang

Saran Gedung Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta ini mempunyai gedung sebanyak 41 unit di Surakarta dengan luas 15.741 m2 yaitu :

a. Gedung induk (Perkantoran) : 9 unit
b. Gedung Asrama : 8 unit
c. Gedung Keterampilan/Pendidikan : 11 unit
d. Gedung Bengkel Prothese : 1 unit

e. Gedung Olah Raga : 1 unit

f. Gedung Pertemuan : 2 unit

g. Gedung Workshop : 1 unit

h. Gedung Poliklinik : 1 unit

i. Gedung Peribadataan : 2 unit

j. Wisma / Mess : 4 unit

k. Pos Keamanan : 1 unit

1. Visi dan Misi, Moto, tugas Pokok, Fungsi, Daftar Nama Pejabat Sentra Terpadu Prof. dr. Soeharso Surakarta.

a. Visi :

Meningkatkannya Tanggung Jawab Sosial Bagi PPKS di Masyarakat.

b. Misi :

1) Meningkatkan Kapasitas Fisik, Psikososial, Mental, Spriritual dan Penghidupan PPKS.

2) Mengembangkan Inovasi, Metode dan Model Rehabilitas Sosial.

3) Mengembangkan Lingkungan Inklusi Bagi PPKS.

c. Moto :

Motto : Melayani Sepenuh Hati

d. Tugas Pokok :

Salah satu tugas pokok Sentra Terpadu adalah menjalankan pelayanan dan rehabilitas sosial, resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut bagi Penerima Manfaat agar mampu berperan dalam

kehidupan masyarakat, rujukan nasional, pengkaji dan penyiapan standar pelayanan, memberikan informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

e. Fungsi :

1) Pelaksanaan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan.
2) Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, penyelenggaraan asrama dan pemeliharaan serta penetapan diagnosa sosial, kecacatan, serta perawatan medis.
3) Pelaksanaan bimbingan sosial, mental, keterampilan dan fisik.
4) Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut.
5) Pemberian nformasi dan advokasi.
6) Pengkajian dan pengembangan standar dan rehabilitasi sosial.

2. Struktur Organisasi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tanggan 9 Agustus ini dipimpin oleh Kepala dan dibantu oleh :

1) Bagian Tata Usaha, terdiri dari tiga sub bagian :
   a. Sub Bagian Umum.
   b. Sub Bagian Kepegawaian.
   c. Sub Bagian Keuangan
2) Bidang Program dan Advokasi Sosial, terdiri dari tiga seksi:

a. Seksi Data dan Informasi

b. Seksi Advokasi.

c. Seksi Pemantauan dan Evaluasi

3) Bidang Layanan Teknis Rehabilitasi Sosial, terdiri dari tiga seksi :

a. Seksi Identifikasi dan Assesmen.

b. Seksi Bidang Teknis Kemampuan Sosial.

c. Seksi Bidang Teknis Kemampuan Kreafitas

4) Bidang Resosialisasi dan Bimbingan Lanjut, Terdiri dari tiga seksi :

a. Seksi Resosialisasi.

b. Seksi Kerjasama.

c. Seksi Bimbingan Lanjut.

5) Kelompok dan Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam mengemban visi dan misi lembaga Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta memiliki prioritas kerja presiden tahun 2019 – 2024 dalam menjalankan tugas :

a. Mempercepat dan Melanjutkan Pembangunan Infrastruktu.

- Interkoneksi infrastruktur dengan kawasan, industri kecil, kawasan ekonomi, khusus pariwisata, persawahan, perkebunan, dan perikanan.

b. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM).

- Menjamin kesehatan ibu hamil dan anak usia sekolah.
- Meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen talenta.

c. Undang Investasi Seluas- luasnya untuk Membuka lapangan kerja memangkas hambatasn investasi.

1) Reformasi birokrasi.
   - Kecepatan melayani dan memberi izin.
   - Menghapus pola pikir linier, monoton dan terjebak di zona nyaman.
   - Adaptif, produktif, inovatif dan kompetitif

2) APBN yang Fokus dan Tepat Sasaran.
   - APBN dipastikan harus memiliki manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Konsep Diri Yang Positif di Sentra Terpadu Prof. Dr. Seoharso Surakarta

a. Memiliki Tanggung jawab.

Informan merasa bahwa dirinya bisa diberikan pekerjaan dan bisa menyelesaikannya. Selain mengikuti kegiatan yang ada di panti seperti olah raga, poliklinik, hipno, dan keterampilan. Subjek penerima manfaat juga bisa ditugaskan untuk membersihkan asrama yang di tinggalinya bersama teman-teman yang lain. hal ini bertujuan agar subjek penerima manfaat lebih aktif dan tidak hanya diam saja sehingga bisa melatih dan bisa dijadikan sebagai terapi untuk subjek penerima manfaat berjalan. Selain itu subjek juga sering kali subjek membersihkan pakaian teman nya.

> *"Nyuci tetep sendiri- sendiri tapi aku nyuciin baju anak- anak yang usia nya 2 tahun itu aku yang nyuciin baju nya" (W1/S2, 226-228, 11 November 2022).*

Begitu pula dengan subjek FA, dirinya juga menyatakan bahwa dirinya suka melakukan atau mengerjakan kegiatan yang lebih bermanfaat yang membuat dirinya aktif dan bergerak. Subjek informan hanya membersihkan iliknya sendiri setelah itu dirinya kembali ke kelas keterampilan dimana itu merupakan tempat ternyaman dan dapat menghasilkan banyak kerjaan mulai dari editing, fotografi dan cetak foto untuk dirinya sendiri maupun permintaan teman-temannya. Sekaligus mengasah keterampilannya supaya lebih mahir lagi dalam keterampilan fotografi khusus nya editing.

> *" Palingan itu aja sih dasar nya, nanti di kasih kek petunjuk gitu terus tinggal dikembangin aja deh" (W2/S2, 130-133, 18 November 2022).*

Subjek merasa kasian sehingga membuatnya sudi untuk membantu membersihkan nya. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan subjek

membuatnya badannyamenjadi sehat dibandingkan hanya diam dan berbaring saja.

b. Berusaha menerima keadaannya

Subjek penerima manfaat berusaha untuk menerima kondisinya saat ini yang berbeda dengan teman-teman pada usia nya. Subjek dengan ikhlas menerima apa yang sudah diberikan kepadanya. Dengan dukungan dari keluarga subjek bisa menerima dan merasa bahwa ada yang menerima nya dengan kondisi seperti ini. Dengan keberadaannya disini membuat subjek merasa bahwa ada yang lebih dari dirinya dan dia tidak merasa sendiri. Meskipun awalnya masih canggung, kini subjek penerima manfaat berusaha mungkin untuk menerima dan lebih bersyukur.

> *"yaa nangis campur aduk minder soalnya aku jalan nya kan kek gini, tapi sekarang berusaha dan masih belajar buat bersyukur" (W1/S2, 137-139, 11 November 2022).*

Berbeda dengan subjek penerima manfaat lainnya, diawal dirinya sudah sulit untuk menerima keadaannya dikarenakan diria merasa bahwa dengan kondisinya saat ini bisa menggubur cita-citanya sedalam mungkin. Seiring berjalannya waktu subjek penerima manfaat mulai terbiasa dengan kondisinya dan membuatnya cuek pada sekitarnya.

> *"Biasa aja si, sama aja aku cuek semuanya jadi biarin berjalan sesuai alur aja.." (W2/S2, 18 November 2022).*

Kedua subjek penerima manfaat merupakan difabel dari sejak lahir. Meskipun begitu mereka juga perlu beradaptasi dengan keterbatasannya,

walaupun bisa dikatakan keterbatasan yang mereka miliki tidak begitu parah. Dukungan dari keluarga dan teman juga diperlukan bagi subjek penerima manfaat tersendiri.

c. Berusaha untuk berinteraksi denga teman.

Subjek penerima manfaat yang awalnya cuek kini berusaha untuk tidak memilih teman, dan berbincang dengan teman walaupun hanya teman sekamar dalam asrama. Kedekatannya dengan teman asrama pun memerlukan banyak waktu sehingga membuat subjek penerima manfaat dapat diajak berbicara dari hal yang berkaitan dengan kegiatan panti maupun hal yang random.

> *"seminggu itupun Cuma beberapa tok, kalo ke semua temen yang lain itu dua bulan" (W1/S1, 11 November 2022).*

Penerima manfaat lainnya pertama kali juga merasa kesulitan dalam berteman, dikarenakan dirinya dimasa lalu pernah diasingkan atau dukucilkan teman nya karena kondisinya waktu itu. Sehingga membuat penerima manfaat menjadi cuek dan tidak ingin berteman. Tetapi, seiring berjalannya waktu subjek penerima manfaat ini mulai bisa berinteraksi dengan temannya di asrama meskipun tidak semuanya, dan belum begitu dekat juga dengan teman-teman di asrama.

> *"gaada mbaa.. kitahanya sebatas teman kenal gitu doang kalo sampe cerita-cerita gitu aku engga palingan cerita biasa yang bisa di denger banyak temen-temen" (W2/S1, 18 November 2022).*

Subjek penerima manfaat ini merupakan dari faktor bawaan sejak, dimana mereka sudah dibentuk dan dibimbing oleh keluarga. Sehingga konsep diri mereka positif, dikarenakan sudah mendapatkan dukungan dari kecil. Meskipun begitu penerima manfaat masih memiliki rasa kurang percaya diri ketika berada di lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena dari pengalaman dimasa lalu subjek sering mendapatkan cacian yang kurang menyenangkan perasaannya.

2. **Konsep Diri yang Negatif Difabel di Sentra Terpadu di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta**

a. Susah menerima kritik dan saran.

Penerima manfaat merasa bahwa apa yang orang lain kata merupakan cacian atau hal yang menyinggung perasaan penerima manfaat. Dikarenakan pengalaman yang diterima penerima manfaat semasa di tempat tinggalnya. Hal ini membuat perasaan subjek penerima manfaat belum terbentuk. Mereka belum bisa bercerita mengenai kondisinya saat ini, permasalahan yang di hadapi juga pengalaman yang dimiliki masing-masing penerima manfaat yang bisa menunjukan perasaan nya menjadi lebih tenang terutama pada kondisi psikisnya.

> *"awalnya canggung malu banget merasa paling parah dari temen-temen ternyata engga ada yang lebih parah." (W1/S1, 110-112, 11 November 2022).*

Penerima manfaat berusaha untuk merubah kebiasaanya yang dimilikinya. Namun, subjek penerima manfaat selalu mendapatkan perkataan

yang membuat dirinya down, dan tidak memiliki dukungan dari teman-temannya. Meskipun demikian subjek penerima manfaat merasa puas dalam menerima keadaannya saat ini pada dirinya dengan beralaj lebih bersyukur dari sebelumnya.

> *"aku si banyak bersyukurnya ya mbaa… sama apa yang aku bisa dan tidak tergantung sama orang lain dan masin belajar buat PD pas lagi kumpul sama temen-temen". (W1/S1, 291-295, 11 November 2022).*

Selain itu, subjek penerima manfaat FA sudah menerima keadaanya tetapi belum sepenuhnya. Ada saat dimana subjek penerima manfaat merasa malu sehingga membuatnya merasa tidak percaya diri. Meskipun bersama teman-teman yang lain dia masih suka memendam perasaannya karena keberadaannya yang lebih parah dari yang lain. Namun, seiring berjalannya waktu subjek penerima manfaat kini cuek dengan semua itu.

> *"Perasaan ku hemmm… biasa aja soalnya udah terbiasa juga jadi udah mulai PD" (W2/S2, 110-111, 18 November 2022).*

b. Merasa tidak seberuntung orang lain

Kondisi yang di alami penerima manfaat saat ini sangat mempengaruhi psikologi informan. Dengan keadaannya saat ini membuat penerima manfaat susah menerima keadaannya, dan tidak percaya diri. Hal ini biasanya membuat penerima manfaat menjadi pusat perhatian orang dan paling menonjol ketika berada di masyarakat. Oleh karena itu, dengan kelainan yang dimiliki peneima manfaat ini membuat nya berpenamilan sederhana yang sesuai dengan kondisi fisiknya, dimana penerima manfaat

merasa bahwa apa yang ada pada dirinya akan selalu menjadi pusat perhatian orang lain sehingga membuat dirinya tidak percaya diri. Penerima manfaat beranggapan bahwa keterbatasan yang dimilikinya ini merupakan hambatan untuk dirinya menggapai cita-citanya dan melakukan aktifitas seperti orang lain. akhirnya keluarga menyarankan subjek untuk ke balai guna untuk membantu pengobatan nya dikarenakan keluarga sudah tidak bisa untuk melakukan pengobatan jalan.

> *"saya itu mba awalnya ada tetanggaku alumni sini dia juga bilang "neng solo wae kursus" itu pas lulus sekolah dan aku pengen melanjutkan kuliah ampil jurusan PAI tapi gaada yang keterima itu lewat SNPTN jadi yaudah mba aku ga jadi kuliah bantuin orang tua, terus akhirnya aku diajak sama Dinsos Rembang disitu aku udah gak mau mba dan akhirnya Dinsos Rembang ke rumah ku bilnag ke orang tua ku aku tetep gak mau tapi aku di kasih pilihan antara nikah sama pilihan orang tua atau mau ikut Dinsos kesini gitu mba" (W1/S1, 1831, 11 November 2022).*

Dengan keterbatasan yang dimiliki penerima manfaat dan keberadaan nya di balai ini dia disarankan untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat juga yang melibatkan teman-teman di panti. Hal ini bertujuan agar penerima manfaat lebih dekat dengan teman-teman lainnya, dan bisa memanfaatkan keterbatasannya sehingga tidak menganggap keterbatasannya merupakan sebuat penghalang dalam berakifitas dan mengembangkan bakat penerima manfaat, dan yang lebih penting bisa diberikan tanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya.

> *"semua nya, ya ada olah raga, pengajian, psikososial, hipno kadang terapi juga tapi ga nentu si sama ini aku ikut keterampilan jahit". (W1/S1, 263-265, 11 November 2022).*

Keterampilan ini hanya dilakukan seminggu empat kali dengan jadwal yang sama dan setiap individu mendapatkan mesih jahit masing-masing. Meskipun begitu, penerima manfaat sudah menghasilkan banyak karya semasa mengikuti keterampilan menjahit bersama teman-temannya.

Hal ini juga terjadi pada subjek FA dirinya merasa tidak seberuntung orang lain dan sering mendapatkan omongan yang tidak menyenangkan semasa di sekolahan. Dengan kondisinya saat ini membuat penerima manfaat harus belajar dirumah dan harus derdiam diri dirumah. Dengan keadaannya saat ini, dia merasa bahwa dirinya sudah tidak seberuntung orang lain, merasa bahwa dirinya beban di keluarga dan membuat nya tidak percaya diri. Namun, seiring berjalannya waktu subjek mulai bersemangat kembali untuk menggapai cita-citanya menjadi seorang dokter. Akan tetapi, FA menyadari bahwa dirinya tidak bisa menggapai cita-cita tersebut dikarenakan keterbatasannya saat ini sudah terbilang parah yang membuat dirinya harus di oprasi sebanyak 11 kali gagal dan akhirnya keluarga memutuskan untuk di amputasi. Pada saat ini lah yang membuat FA merasa terpuruk dan tidak bisa menerima kondisinya.

> *"Oh itu habis oprasi yang ke 11 pasang ilizarrov gunanya untuk manjangin tulang."(W2/S2, 67-69, 18 November 2022).*

Selain itu, FA juga mengikuti beberapa keterampilan yang di minati oleh penerima manfaat. Namun, itu semua tidak mengubah diri subjek untuk lebih dekat dengan teman-teman nya. FA merupakan orang yang tidak perduli

dengan lingkungan sekitar dan tidak menginginkan banyak teman. Subjek merasa tidak percaya diri ketika berada di sekitar, subjek merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain, merasa insecure dengan kondisinya yang berbeda dengan orang lain pada umum nya.

> *"sadar si aku kurang berinteraksi, kalo ga diajak ngobrol dulu ya aku diem" (W2/S2, 47-48, 18 November 2022).*

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek penerima manfaat ini belum begitu bisa menerima keadaannya dan masih merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain. meskipun demikian, keterbataan yang dimiliki para penerima manfaat ini merupakan bawaan sejak dari lahir. Keadaan ini memungkin kan bagi penerima manfaat sulit menerima keadaannya dan kerap mendapatkan cacianyang tidak menyenangkan dari teman-teman di lingkungan masyarakatnya.

c. Menganggap lingkungan sekitar negatif.

Lingkungan merupakan tempat yang seringkali di kunjungi oleh setiap individu. Namun, bagi difabel lingkungan yang kini dirinya tempati kerap membawa dampak yang bisa mempengaruhi perasaannya. Berdasarkan dari aspek sosial pengaruh yang ada pada diri penerima manfaat ini yaitu interaksi dengan stigma masyarakat.

Subjek NA merasa bahwa ada beberapa masyarakat yang bisa menerima keberadaannya dan ada juga yang menolak, dengan ketidak perdulian ada nya subjek penerima manfaat di lingkungan sekitar. Tetpi, subjek penerima manfaat juga masih suka mengikuti kegiatan yang di adakan

di desanya baik seperti pengajian dan tahlilan. Subjek penerima manfaat juga menjelaskan bahwa dirinya tidak ada teman dekat atau dekat dengan siapapun dikarenakan dirinya pernah dimanfaatkan temannya ketika berada di lingkungan pendidikan, subjek juga pernah di kucilkan dan tidak ada.

> *"gak pernah berinteraksi sama masyarakkat si mba, soalnya ya disini tuh Cuma ada staff sama temen-temen panti tok. Tapi dulu pas dirumah masih suka ikut tahlilan di masjid gitu tapi sekarang udah engga.." (W1/S1, 116-120, 11 November 2022).*

Meskipun begitu, informan menyadari bahwa dirinya merasa sulit untuk berinteraksi, dan merasa kurang percaya diri berada di lingkungan sekitar. Informan merupakan individu yang cuek terhadap sekitar dikarenakan merasa kurang percaya diri berada disekitar masyarakat. Selama keberadaan nya disini penerima manfaat jerang mengikuti kajian dikarenakan tidak adanya acara seperti ketika informan berada dirumah.

Tetapi subjek penerima manfaat memiliki keluarga yang cukup dekat hubungannya sehingga tidak membuat subjek penerima manfaat merasa kesepian. Dukungan dari keluarga sangat penting tutapa pada perubahan perasaan yang dialami penerima manfaat, subjek menyatakan bahwa dirinya lebih dekat dengan ibu nya. Akan tetapi, subjek tetap emndapatkan dukungan dari kedua orang tua nya.

> *"baik sih mba… tapi sekarang udah gak di jenguk lagi soalnya jauh kesini juga butuh ongkos juga toh sekarang bisa Vc" (W1/S1, 141144, 11 November 2022).*

Informan menyatakan kedekatannya dengan keluarga terutama pada ibu nya. Dengan dukungan yang diberikan keluarga pada informan membuat nya merasa mendapatkan kasih sayang, rasa peduli sehingga membuat informan perlahan dapat menerima keadaannya saat ini dan lebih mensyukuri apa yang telah di berikan kepadanya. Dukungan dari keluarga ini juga disa mempengaruhi konsep diri pada informan agar lebih terkontrol dan dapat dikendalikan untuk tidak menilai bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain.

Selain dengan masyarakat subjek penerima manfaat terlihat tidak begitu mempunyai banyak teman di asrama. Begitupun dirumah subjek juga mengatakan bahwa dirinya juga tidak mempunyai teman, diirnya hanya mengahabiskan waktunya dirumah untuk membatu orang tuanya meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya ini. Subjek penerima manfaat menyadari bahwa dirinya sulit dalam berteman dan berinteraksi setelah mendapatkan cacian yang dulupernah dia terima dari masyarakat.

"masih sih mba, dulu tuh aku cuek banget kalo di ajak ngobrol selalu menolak gitu tapi kemarin dibilangin sama orang jangan cuekcuek gitu. Soalnya aku takut kalo dikira ngene "ih opo sih wong ini kok sok akrab". (W1/S1, 166-171, 11 November 2022).

Selain itu, informan mengatakan bahwa sering kali di asing kan dan mendapatkan omongan yang menganggu perasaannya oleh teman-teman semasa dirumah berbeda saat dirinya berada di panti. Meskipun begitu informan menangapi hal tersebut dengan cuek.

> *"engga sih… kalo di pondok sama pas MA si gimana ya aku di kucilin sampe guru gini "iku lo nA baturi di tulungi" ngono mba.." (W1/S1, 367-369, 11 November 2022).*

Adapun subjek FA juga merasa bahwa lingkungan nya memiliki dampak buruk bagi perkembangannya. Apalagi dia masih remaja dan rentan sulit menerima kritik. Dia sering di kucil kan teman-teman semasa sekolah, dandia menganggap bantuan yang di berikan tetangga merupakan rasa kasihan bukan ikhlas. Dari kondisinya yang saat ini membuat subjek penerima manfaat harus putus sekolah dan membuat cita-cita nya harus di kubur dalam-dalam.

> *"Gaada mbaa.. kita hanya sebatas teman kenal gitu doang kalo sampe cerita-cerita gitu aku engga palingan cerita biasa yang bisa di denger banyak temen-temen" (W2/S2, 238-241, 18 November 2022).*

Mendapatkan omongan yang menganggu perasaannya ketika berada dirumah. Informan lebih suka menyendiri ketimbang berkumpul dengan teman nya, dikarenakan dirinya merasa setiap kali apa yang dia ceritakan tidak pernah mendapatkan saran yang sesuai dengan apa yang di harapkannya. Itu mengapa subjek memilih tidak bergaul atau dekat dengan teman-teman nya.

> *"Ada dulu ya gitu lah pokok nya sampe ke keluarga juga sakit lah denger nya." (W2/S2, 187-188, 18 November 1022).*

C. Pembahasan

Berikut pembahasan penelitian yang telah di lakukan pada konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso

Surakarta. Konsep diri ini dibedakan menjadi postif dan konsep diri yang negatif.

Konsep diri negatif ini dapat mempengaruhi rasa citra diri subjek penerima manfaat yang merupakan gambaran diri subjek yang mencakup bentuk tubuh, kemampuannya, tanggapan dari masa lalu maupun sekarang yang disebabkan karena penerima manfaat merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain dengan kondisi nya saat ini penerima manfaat merasa tidak percaya diri, menganggap lingkungan sekitar negatif sehingga membuat penerima manfaat memilih dalam berteman untuk menghindari pengaruh buruk, dan dikarenakan penerima manfaat pernah mengalami trauma telah mendapatkan cacian dari lingkungan sekitar nya semasa di rumah, sehingga membuat penerima manfaat susah menerima kritik dan saran.

Pertama konsep diri yang negatif pada difabel anak berkebutuhan khusus di SentraTerpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, menurut Calhoun & Acocella (Rahmawati, 2018), salah satu penyebab terjadinya konsep diri negatif yaitu akibat kegagalan yang tidak muncul begitu saja, dimana adanya penyebab yang memunculkan konsep diri menjadi negatif. Konsep diri yang negatif pada difabel ini meliputi susah menerima kritik dan saran, merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain, dan menganggap bahwa lingkungan sekitar negatif. Hal ini disebabkan karena adanya pembandingan individu dengan segala sesuatu yang dimiliki seseorang, seperti bagian tubuh, pakaian, barang, warna kulit, kondisi cacat atau normal yang dimilikinya.

Menurut pudjijoyanti (Nurhuda, 2019) kondisi fisik seseorang biasanya didasarkan pada kondisi fisik yang ideal berdasarkan pandangan masyarakat pada umumnya, serta keterbatasan indera yang ada pada diri subjek penerima manfaat ini bertujuan untuk mengetahui pembeda antar anggota tubuh yang lengkap dan tidak lengkap dalam memanfaatkan keterbatasannya. Keterbatasan indera yang di miliki subjek berbeda-beda dan merupakan bawaan dari lahir dan pastinya memiliki keistimewaannya tersendiri yang berdeda dengan orang lain. Dimana keterbatasan indera ini tidak akan dijadikan sebagai penghambat dalam melakukan kegiatan sehari-sehari dan tidak mengantungkan diri pada orang lain.

Subjek penerima manfaat merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain, dikarenakan dirinya memiliki keterbatasan yang berbeda dengan teman-teman pada umumnya. Subjek merasa minder sehingga membuatnya merasa tidak percaya diri ketika berada di sekitar masyarakat nya. Selain itu, penerima manfaat kerap diasingkan atau di kucilkan dengan teman-temannya semasa sekolah sehingga membuat subjek penerima manfaat tidak mempunyai teman. Hal ini berdampak pada diri individu, dimana membuat dirinya menjadi pemilih dalam berteman, cuek terhadap sekitar dan suka menghindari orang baru.

Selain itu, subjek penerima manfaat juga menganggap bahwa lingkungan sekitar ini memiliki dampaknegatif bagi dirinya. Hal ini dikarenakan dari taruma yang dimiliki subjek penerima manfaat. Dengan

keberadaannya di lingkungan masyarakat ada yanag mau menerima kehadirannya dan ada juga yang menolak atau cuek dengan keberadaannya. subjek penerima manfaat menyatakan bahwa dirinya merasa kesulitan ketika berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Pudjijoyanti (Nurhuda, 2019) interaksi individu dengan orang lain berdasarkan lingkungan sekitar adalah sesuatu yang dapat membangun konsep diri. Sistem, peran, dan status seseoranng dijadikan sebagai alas untuk orang lain ketika melihat seseorang.

Subjek penerima manfaat susah menerima kritik dan saran, hal ini dikarenakan subjek pernah mengalami kejadian dimana dirinya mendapatkan cacian sehingga subjek beranggapan bahwa apa yang di katakan orang lain merupakan cacian, hinaan untuk dirinya. Saran yang dari orang lain hanya di dengarkan tetapi tidak untuk di lakukan. Bagi penerima manfaat mereka lebih suka memecahkan permasalahannya sendiri dari pada menerima kritik dan saran dari orang lain.

Kedua, konsep diri yang positif di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Menurut Burs (Surbayana, 2015) konsep diri yang positi ini dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif dan penghargaa diri yang positif . Konsep diri yang positif ini meliputi dapat diberikan tanggung jawab,berusaha mnerima keadaan, dan berusaha untuk berbaur dengan teman. Hal ini sesuai dengan identifikasi peleniti bahwa subjek tidak bisa beradaptasi, dan berinteraksi dengan masyarakat maupun teman nya, terlihat enggan diajak berbicara dikarenakan subjek merasa bahwa apa yang dikatakan

masyarakat bisa menyinggung perasaannya. Maka dari itu peneliti melakukan pendekatan dengan di mulai dari apa yang subjek sukai, hobi dan kebiasaan yang membuat subjek senang.

Indikator dapat diberikan tanggung jawab, subjek merasa bahwa dirinya mampu diberikan tanggung jawab baik dari panti maupun asrama. Berdasarkan wawancara subjek penelitian pernah menjadi petugas upacara di waktu 17 agustus sebagai pengibar bendera, tetapi pada diri subjek masih merasa tidak percaya diri dikarenakan di perhatikan banyak orang. Selain itu, subjek penerima manfaat juga aktif dalam keterampilan yang dia ikuti, subjek penerima manfaaat dapat membuat hasil dari keterampilan yang di ambil masing-masing subjek. Sehingga hasil yang di dapatkan selama menekuni keterampilan dapat subjek jadikan sebagai referensi untuk membuka usaha dirumah. Selain itu, ada juga kegiatan yang ada asrama seperti membersihkan kamar, memcuci dan menyapu.

Selanjutnya, berusaha untuk menerima keadaan. Dapat dilihat bahwa subjek penerima manfaat ini masih termasuk remaja. Dimana mereka masih duduk dibangku sekolah dan bermain dengan teman-teman seusianya. Akan tetapi, keterbatasan yang dimiliki mmebuat sabjek merasa kurang percaya diri, belum nisa menerima keadaan, merasa insecure ketika berada di lingkungan mereka. Dengan kondisinya saat ini memudahkan dalam mengubah suasana hati subjek penerima manfaat. Namun seirng berjalannya waktu, penerima manfaat mencoba untuk menerima semua keadaan yang ada pada dirinya.

. Peran pertama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang berdasarkan dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan peran yang penting dalam membentuk konsep diri terutama pada anak berkebutuhan khusus. Subjek pada Na memiliki kedekatan dan mendapatkan dukungan keluarga dalam keadaan yang dialaminya namun belum mampu untuk mengubah konsep diri subjek. Subjek lebih pesimis, dan masih merasa kurang percaya diri.

Sedangkan subjek FA dia juga menyatakan kurang dekat dengan keluarga tetapi masih mendapatkan dukungan dari keluarga terutama pada ibu. Menurut Lestari (Resa, 2018) menyatakan bahwa dukungan yang tumbuh dari keluarga membuat anak merasakan nyaman kehadiran keluarga akan memperkuatnya dalam pikiran anakanak dia diterima dan diakui sebagai individu. Dukungan ini benar positif untuk harga diri, mengurangi perilaku agresif, kepuasan hidup, dan lain-lain.

Terakhir subjek berusaha untuk berbaur atau berinteraksi dengan teman, pada subjek Na dan FA ini mereka tidak begitu mempunyai teman di lingkungan rumah maupun di tempat tinggal nya sekarang. Dikarenakan subjek merasa tidak seberuntung orang lain, dan sulit berinteraksi dengan orang baru. Selain itu, para subjek kerap mendapatkan omongan yang cenderung melukai perasaannya. Menurut Borzenskky (Nurwafiqah, 2018) menjelaskan individu yang memiliki konsep diri sedang ini cenderung merasa dirinya tidak seberuntung orang lain dan merasa kesulitan dalam berinteraksi.

Hal ini bedampak pada subjek yang suka memilih teman dan mengabaikan pertanyaan sehingga mempengaruhi subjek untuk menilai lingkungan sekitarnya ini negatif.

Subjek NA dan FA dapat mengungkap kan emosi nya pada teman terdekat serta perilaku yang subjek tampilkan sehari-hari. Menurut Berzonsky (Tunnisa, 2019) aspek ini mencakup pikiran, perilaku serta perasaan individu yang bisa menjadi konsep diri positif atau negatif. Subjek NA dan FA merupakan individu yang mempunyai sifat cuek, dan sulit dalam menerima kritik dan saran dari orang lain, sehingga membuat subjek merasa bahwa dirinya di asing kan oleh lingkungan sekitar. Menurut Brooks dan Emmert (Meisyarah et al., 2019) salah satu yang menjadi ciri konsep diri rendah adalah cenderung merasa diasingkan, merasa dirinya tidak seberuntung orang lain, tidak menerima sarand an kritik, dan merasa tidak ada yang peduli disini lah seseorang bisa beranggapan bahwa seseorang tersebut merupakan musuh bukan sahabat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian proses penyusunan dari hasil analisis serta pembahasan tentang analisis konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : penelitian yang telah di lakukan pada konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta konsep diri ini dibedakan menjadi konsep diri postif dan konsep diri yang negatif. Konsep diri positif difabel meliputi : memiliki tanggung jawab, berusaha untuk menerima keadaan, dan berusaha untuk berinteraksi dengan teman. Konsep diri negatif pada difabel ini meliputi : susah menerima kritik dan saran, merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain, dan menganggap bahwa lingkungan di sekitarnya negatif, hal ini disebabkan karena subjek dimasa lalu sering mendapatkan cacian sehingga pujian dianggap sebagai penghinaan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa penerima manfaat masih memilih teman untuk diajak ngobrol, menghindari orang baru dan juga mengabaikan pertanyaan, suka menunduk kan kepala ketika melewati teman-teman, dan belum bisa menerima kondisi saat ini. Oleh karena itu upaya yang dilakukan balai di Sentra Terpadu sebagai berikut: memaksimalkan keterampilan minat.

bakat, assesment, pengajian serta karaoke yang bisa melibatkan semua penerima manfaat dimana upaya ini dapat memberikan kesempatan sendiri bagi penerima manfaat untuk berkarya serta memberikan tanggung jawab.

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, adapun kekurangan dari penelitian ini dari segi pengambilan data melalui wawancara yang terhalang kendala, seperti berikut : Minimnya penerima manfaat dengan usia remaja, penerima manfaat takut berbicara dengan orang baru sehingga sulit untuk pengambilan data serta pendekatannya, penerima manfaat sangat cuek dan menutup diri kepada orang baru yang mengakibatkan wawancara kurang mendalam.

Pada proses observasi pada pengambilan data ini juga tidak bisa dilakukan dengan maksimal dikarenakan jadwal kegiatan penerima manfaat berbeda dengan yang lain nya, sehingga pengamatan tidak dapat dilakukan secara 24jam dikarenakan keterbatasan ijin ketika harus memasuki asrama wanita dan laki-laki yang beda lokasi. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada pihak utama yaitu difabel anak berkebutuhan khusus, meskipun demikian terdapat data dari sudut pandang psikolog dan peksos sebagai data pendukung.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap analisis konsep diri difabel anak berkebutuhan khusus di sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso

Surakarta, maka terdapat beberapa saran yang telah peneliti rangkum sebagi berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya.

   Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan tema yang sama bisa dipertimbangkan dari banyak sudut pandang penelitian sebelumnya. Hal ini terkait dengan pentingnya penilaian dan analisis terhadap informan utama. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti selanjutnya diharapkan lebih menguasai teori sehingga dapat menyempurnakan kekurangan selama proses penelitian berlangsung.

2. Bagi penerima manfaat.

   Bagi penerima manfaat di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, diharapkan untuk tetap semangat harus yakin, percaya,dan berani ketika berada di lingkungan masyarakat sehingga tidak menjadikan keterbatasannya sebagai alasan untuk menyerah dalam menjalani kehidupan. Selain itu, bisa memanfaatkan semaksimal mungkin kesempatan belajar yang diberikan oleh pihak balai, sehingga bisa mengembangkan kemampuan pada keterampilan yang dipelajari, serta memanfaatkan waktu bersama dengan teman-teman seperjuangan di balai yang tidak bisa di ulang kembali setelah selesai di balai dan di pulangkan.

3. Bagi pihak Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Diharapkan untuk selalu memberikan dukungan, motivasi dan mempererat kekeluargaan khususnya bagi penerima manfaat yang mengalami konsep diri rendah dan kesulitan berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga bisa merasakan perhatian penuh serta pelayanan yang memadai kepada penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. (2013). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. *2*(2), 1–5.

Anggraini, tridisa soja\. (2011). *Konsep Diri Pada Penyandang Cacat Fisik Pasca Amputasi di BBRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astuti, R. D. (2014). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. In *Skripsi*. https://eprints.uny.ac.id/14425/1/Skripsi.pdf

Ayu, I. G., Prima, J., & Widiasavitri, P. N. (2017). *Citra Tubuh Pada Penyandang Tuna Daksa Yang Menempuh Pendidikan Di Sekolah Umum*. *4*(2), 333–346.

Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains*, *2*(1), 26–42. https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq

Bogart, K. R. (2014). The role of disability self-concept in adaptation to congenital or acquired disability. *Rehabilitation Psychology*, *59*(1), 107–115. https://doi.org/10.1037/a0035800

Cahyaningrum, R. K. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di Sd Dan Smp Sekolah Alam Ar-Ridho). *Educational Psychology Journal*, *1*(Kebutuhan Anak), 1–10. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/2657

Childa, E. N. (2009). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Difabel Cacat Fisik*. Universitas Sanata Dharma.

Diningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.

Fattah, H. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. PT RajaGrafindo Persada.

Harianti, E. K. A. (2021). *(Studi Terhadap Penyandang Tuna Grahita Di Kota Palopo) (Studi Terhadap Penyandang Tuna Grahita Di Kota Palopo)*.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.

Jalaluddin, R. (1999). *Psikologi Komunikasi*.

Jamal, K., Fatah, N., & Wilaela, W. (2017). Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, *25*(2), 221.

https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.3916

Jannah, R. (2015). *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Tunarungu Di Kota Medan*.

Julitasari, R. (2017). *HUBUNGAN ANTARA QANA ' AH DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III*.

Jumiati Laura. (2016). *Konsep Diri Penyandang Tuna Daksa Di Kota Pekanbaru*.

Kelen, Magdalena, Praharani, Pasaribu, & Jesika. (2018). Dukungan Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Konsep Diri Siswa Tunagrahita. *Jurnal Perawat Indonesia*, *2*(2), 83. https://doi.org/10.32584/jpi.v2i2.49

Kuntoroyakti, G. (2018). *Konsep Diri Pada Disabilitas Fisik Non-Bawaan Dewasa Awal*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Mahmuda. (2021). Analisis Konsep Diri Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Slb N 1 Rokan Hulu. In *Repository.Uin-Suska.Ac.Id*. http://repository.uin-suska.ac.id/34859/

Martini, D., Hartini, M. N., & Hartini, N. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, *1*(2), 7.

Meisyarah, Astri, Reni, & Neraeni. (2019). *Analisis Konsep Diri Positif dan Negatif Pada Penyandang Disabilitas Smile Motivator di Kota Bandung*. *6*(2), 4696–4705.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nida, Khoirin, Laili, & Fatma. (2018). Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *2*(1), 45. https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4265

Nisa, Khairunnas, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, *2*(1), 33–40. https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632

Noorhayati, S. M. (2017). Konsep Qona'Ah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Rahmah. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling*

Islam, *7*(2), 59. https://doi.org/10.21043/kr.v7i2.1861

Nurhuda, W. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area [Universitas Medan Area Medan]. In *Skripsi , Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10920/1/158600345 - Witri Nurhuda - Fulltext.pdf

Nurwafiqah. (2018). *Konsep Diri Penyandang Tuna Daksa Tahun 2-18*.

Pratiwi, Dwi, F., Mangunsong, & Frieda. (2018). Keterampilan sosial sebagai prediktor pembentukan konsep diri akademik pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, *9*(2), 79–90.

Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif fan R&D*. ALFABETA.

Putri, A. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Mi Syarifuddin Lumajang. *Jurnal Kopis*, *1*(2), 1–27.

Abdullah, N. (2013). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. *2*(2), 1–5.

Anggraini, tridisa soja\. (2011). *Konsep Diri Pada Penyandang Cacat Fisik Pasca Amputasi di BBRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astuti, R. D. (2014). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. In *Skripsi*. https://eprints.uny.ac.id/14425/1/Skripsi.pdf

Ayu, I. G., Prima, J., & Widiasavitri, P. N. (2017). *Citra Tubuh Pada Penyandang Tuna Daksa Yang Menempuh Pendidikan Di Sekolah Umum*. *4*(2), 333–346.

Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains*, *2*(1), 26–42. https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq

Bogart, K. R. (2014). The role of disability self-concept in adaptation to congenital or acquired disability. *Rehabilitation Psychology*, *59*(1), 107–115. https://doi.org/10.1037/a0035800

Cahyaningrum, R. K. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di Sd Dan Smp Sekolah Alam Ar-Ridho). *Educational Psychology Journal*, *1*(Kebutuhan Anak), 1–10.

https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/2657

Childa, E. N. (2009). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Difabel Cacat Fisik*. Universitas Sanata Dharma.

Diningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.

Fattah, H. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. PT RajaGrafindo Persada.

Harianti, E. K. A. (2021). *(Studi Terhadap Penyandang Tuna Grahita Di Kota Palopo) (Studi Terhadap Penyandang Tuna Grahita Di Kota Palopo)*.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.

Jalaluddin, R. (1999). *Psikologi Komunikasi*.

Jamal, K., Fatah, N., & Wilaela, W. (2017). Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, *25*(2), 221. https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.3916

Jannah, R. (2015). *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Tunarungu Di Kota Medan*.

Julitasari, R. (2017). *HUBUNGAN ANTARA QANA ' AH DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III*.

Jumiati Laura. (2016). *Konsep Diri Penyandang Tuna Daksa Di Kota Pekanbaru*.

Kelen, Magdalena, Praharani, Pasaribu, & Jesika. (2018). Dukungan Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Konsep Diri Siswa Tunagrahita. *Jurnal Perawat Indonesia*, *2*(2), 83. https://doi.org/10.32584/jpi.v2i2.49

Kuntoroyakti, G. (2018). *Konsep Diri Pada Disabilitas Fisik Non-Bawaan Dewasa Awal*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Mahmuda. (2021). Analisis Konsep Diri Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Slb N 1 Rokan Hulu. In *Repository.Uin-Suska.Ac.Id*. http://repository.uin-suska.ac.id/34859/

Martini, D., Hartini, M. N., & Hartini, N. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, *1*(2), 7.

Meisyarah, Astri, Reni, & Neraeni. (2019). *Analisis Konsep Diri Positif dan Negatif*

Pada Penyandang Disabilitas Smile Motivator di Kota Bandung. *6*(2), 4696–4705.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nida, Khoirin, Laili, & Fatma. (2018). Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *2*(1), 45. https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4265

Nisa, Khairunnas, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, *2*(1), 33–40. https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632

Noorhayati, S. M. (2017). Konsep Qona'Ah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Rahmah. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *7*(2), 59. https://doi.org/10.21043/kr.v7i2.1861

Nurhuda, W. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area [Universitas Medan Area Medan]. In *Skripsi , Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10920/1/158600345 - Witri Nurhuda - Fulltext.pdf

Nurwafiqah. (2018). *Konsep Diri Penyandang Tuna Daksa Tahun 2-18*.

Pratiwi, Dwi, F., Mangunsong, & Frieda. (2018). Keterampilan sosial sebagai prediktor pembentukan konsep diri akademik pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, *9*(2), 79–90.

Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif fan R&D*. ALFABETA.

Putri, A. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Mi Syarifuddin Lumajang. *Jurnal Kopis*, *1*(2), 1–27.

Ramadhani, F., Machmurroch, & Karyanta, N. A. (2007). Hubungan antara resiliensi dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada penyandang cacat tubuh di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Psikologi*, *2*(1), 97–107.

Ramadhanti, D. H. (2018). Resiliensi Pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan. In *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies Editorial* (Vol. 2, Nomor 1). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Resa, A. S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja. *Skripsi, Universitas Medan Area*. http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9298

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Roihah, Haffatir, & Iftitahul, A. (2015). *Efektifitas Pelatihan Increble Mom Terhadap Peningkatan Sikap Penerimaan Orang Tua Dengan Kondisi Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Senra, H., Oliveira, R. A., Leal, I., & Vieira, C. (2012). Beyond the body image: A qualitative study on how adults experience lower limb amputation. *Clinical Rehabilitation*, *26*(2), 180–191. https://doi.org/10.1177/0269215511410731

Soraya, Y. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri dan SELF ESTEEM deangan Optimisme dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Uin Suska Riau*. UIN Suska Riau.

sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KONSEP DIRI DIFABEL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SENTRA TERPADU PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA

A. Identitas Subjek
   1. Nama :
   2. Umur :
   3. Alamat :
   4. Lokasi :
   5. Waktu Pelaksanaan :

B. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Fisik	1. Penampilan	1. Bagaimana anda berpenampilan sehari-hari nya ? 2. Bagaimana penilaian anda tentang penampilan anda ? 3. Bagaimana perasaan anda ketika berpenampilan saat ini ?
		2. Keterbatasan Inderanya	1. Bagaimana anda menilai keterbatasan yang anda miliki ? 2. Bagaimana perasaan anda tentang kondisi anda saat ini ? 3. Bagaimana penilaian anda tentang alat bantu indera yang anda gunakan saat ini?
2.	Sosial	1. Lingkungan sosial	2. Kegiatan apa saja yang

			anda lakukan di panti secara bersamasama ? 3. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan kegiatan bersama ? 4. Bagaimana perasaan anda ketika berinteraksi bersama masyarakat di tempat tinggal anda sekarang? 5. Apakah anda menjalin hubungan baik dengan mereka ? 6. Apakah anda pernah mendapatkan omongan yang tmenyinggung ketika anda berada di lingkungan masyarakat? kalau ada omongan seperti apa yang anda dapatkan ? 7. Apa yang anda rasakah ketika bergabung dengan masyarakat sekitar anda?
		2. Keluarga,Teman	1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda ? 2. Seberapa sering anda di jenguk keluarga anda ? 3. Dukungan apa yang selalu diberikan keluarga kepada anda ? 4. Bagaimana hubungan anda dengan teman se asrama di panti? 5. Bagaimana perasaan anda ketika berinteraksi pada teman se asrama ? 6. Seberapa dekat anda denga teman se asrama di panti? 7. Bagaimana penilaian anda tentang kemampuan berinteraksi anda dengan teman di panti ?
3	Moral	1. . Pemikiran	1. Apa yang menjadi prinsip

			hidup anda? Ceritakan pengaruhnya pada kehidupan sehari hari ?
		2. Perilaku yang salah dan benar	1. Bagaimana perilaku anda sehari hari di masyarakat ? jika dilihat dari norma apakah sudah sesuai yang berlaku di masyarakat ? 2. Bagaimana anda menilai perilaku anda selama ini? Apakah anda bisa membedakan yang benar dan salah ?
		3. Kehidupan beragama	1. Bagaimana hubungan anda dengan tuhan ? 2. Seberapa besar anda merasa puas mengenai agama yang telah anda pelajari ? Ceritakan
4	Psikis	1. Pikiran, perilaku	1.Kegiatan apa saja yanag anda ikuti di panti ? 2. Seberapa puas anda dengan diri anda saat ini? 3. Apakah anda sudah merasa puas menjadi pribadi yang tepat? Ceritakan 4. Jika anda mempunyai masalah, anda menceritakan semua nya kepada siapa? 5. Apa cita-cita anda ? lalu apa rencana yang anda lakukan untuk menggapai cita-cita tersebut ? 6. Seberapa penting keluarga bagi anda ? 7. Seberapa dekat anda dengan ayah ibu juga saudara anda ? Ceritakan 8. Seberapa sering anda menceritakan masalah anda pada keluarga?

			9. Bagaimana cara orang tua anda memperlakukan anda dengan saudara-saudara anda yang lain ?
		2.Perasaan	1. Seberapa jauh anda menerima keadaan anda saat ini ? 2. Bagaimana pandangan anda mengenai kondisi kesehatan anda ? Ceritakan 3. Seberapa besar anda merasa puas dengan sifat baik dan buruk yang anda miliki ? Ceritakan 4. Bagaimana perasaan anda saat tinggal di panti ini? 5. Apa yang anda rasakan mengenai keadaan diri anda saat ini ? Ceritakan

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Tempat Observasi :
Waktu Observasi :

1. Ada/tidaknya kesadaran subjek untuk menjalankan aktifitas kegiatan segari-hari yang dilakukan oleh panti.
2. Ada/tidaknya upaya subjek dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan sopan pada teman atau pengurus panti.
3. Ada/tidaknya subjek untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh panti?
4. Ada/tidaknya upaya subjek dalam menggapai cita-citanya?
5. Ada/tidaknya upaya subjek untuk menjalankan tugas dan kewajiban di dalam panti.

ASPEK	INDIKATOR	DISKRIPSI PERILAKU	CHECKLIST	
			YA	TIDAK
Fisik	1. Gambaran subjek terhadap penampilannya	1. Kerapian dalam penampilan sehari-hari 2. Kenyamanan atas apa yang digunakannya		
	2. Gambaran dan	1. Pemanfaatan menggunakan		

	penilaian subjek pada keterbatasannya	alat indera yang digunakan		
Sosial	1. Gambaran subjek pada perannya dalam masyarakat	1. Mengikuti semua kegiatan yang ada di panti 2. Melakukan kegiatan secara bersama 3. Melakukan kegiatan secara terpisah		
	2. Gambaran subjek pada hubungannya dengan keluarga,teman dan lingkungan masyarakat	1. Menjalin hubungan baik dengan teman di panti. 2. Dekat dengan teman se asrama nya 3. Menjalin hubungan baik dengan keluarga 4. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat		
	3. Gambaran subjek terhadap kemampuannya dalam berinteraksi	1. Mampu bergaul dengan lingkungan sekitar 2. Cara merespon baik terhadap lingkungan 3. Mampu beradaptasi dengan teman sekamar.		
Moral	1. Gambaran subjek terhadap perilaku norma yang ada di masyarakat	1. Mengikuti peraturan yang sudah ada di panti 2. Tidak melanggar peraturan 3. Tidak menolak peraturan yang baru		
	2. Gambaran subjek pada kehidupan keagamannnya	1. Taat kepada tuhannya dan menjadikan agamanya sebagai pedoman hidup 2. Menjalankan kewajiban sholat 3. Melaksanakan sholat bersama berjamaah 4. Melaksanakan sholat di asrama masing- masing		
	3. Subjek dapat membedakan yang salah dan	1. Mempunyai prinsip yang bisa mengubah hidup nya 2. Tidak memihak pada satu teman		

	yang benar	saja 3. Memberikan solusi pada teman yang mempunyai masalah		
Psikis	1. Subjek dengan sifat yang dimilikinya	1. Berperilaku sopan kepada petugas 2. Berperilaku sopan kepada pengurus asrama 3. Tidak berbicara lantang 4. Dapat menerima kritik dan saran		
	2. Kemampuan dalam bekerja sama	1. Dapat bekerja sama dengan teman asrama 2. Dapat bekerja sama dengan teman panti 3. Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 4. Melakukan pekerjaan dengan senang		

Lampiran 3. Pedoman Ceklis Dokumentasi

PEDOMAN CEKLIST DOKUMENTASI

No	Indikator	Keterangan
1.	Catatan profil panti (visi, misi, struktur)	
2.	Dokumentasi kegiatan penelitian berupa foto	
3.	Dokumentasi persuratan penelitian	

Lampiran 4. Transkip Wawancara Subjek Penelitian

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 1

(W1.S1)

Nama : NA

Umur : 19 Tahun

Alamat : Rembang

Lokasi : Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 11 November 2022

Keterangan : P : Penanya

: S : Subjek

No.	Nama	Pertanyaan	Aspek
1	P	Assalamualaikum mba NA..	Pembukaan
	S	Waalaikumsalam mba, ada apa ya ?	
5	P	Jadi gini mba sebelumnya perkenalkan saya Widia Valentini dari UIN Surakarta, nah saya sedang melakukan penelitian mbaa dan saya di saran kan dari psikolog untuk melakukan wawancara ke sampean. Gimana mba boleh tidak ?	
10	S	Ohh gitu, iya boleh aja mba. Kemarin aku juga di tanya-tanya gini sama mba – mba magang namanya mba lutfi kenal gak mba?	
	P	Heheh engga mba kita beda angkatan, kalo boleh tau Mba asli mana, usia berapa mba?	
	S	Aku tuh asli Rembang mba, umur ku 19	

15		tahun jadi mba bisa panggil aku NA aja	
	P	Wah jauh juga ya mba, tapi ko bisa sampe kesini gimana ceritanya ?	
20 25 30	S	Saya itu mba awal ada tetanggaku alumni sini juga dia bilang *" neng solo wae kursus"* itu pas lulus sekolah dan aku pengen melanjutkan kuliah ambil jurusan PAI tapi gaada yang keterima itu lewat SNPTN jadi yaudah mba aku gak jadi kuliah bantuin orang tua, terus akhirnya aku diajak sama Dinsos Rembang disitu aku udah gak mau mba akhirnya dari Dinsos Rembang ke rumah ku bilang ke orang tua ku terus aku di bujuk sama orang tua ku aku tetep gak mau tapi aku di kasih pilihan antara nikah sama pilihan orang tua atau mau ikut Dinsos kesini gitu mba.	Psikis (Pikiran, Perilaku)
	P	Jadi akhirnya kamu lebih milih ikut Dinsos kesini ?	
35	S	Iya mba, aku juga gak mau di jodohin toh disini aku juga di bilangin kalo bakal dapat bekal keterampilan makanya aku mau	
	P	Oh tapi alhamdulillah jodoh dan betah di sini ya mba.	
	S	Heemmm iya mbaa.	
40	P	Oh ya mba, kalo boleh tau bagaimana penampilan mu sehari- hari nya ?	
	S	Ya aku begini mba, biasa aja apa adanya aja	Fisik

45		yang penting nyaman dan gak ribet kalo aku tuh yang penting wangi aja si, soal nya kan sering kumpul sama temen- temen gitu	(penampilan)
	P	Terus menurut kamu sendiri penilaian mu tentang penampilan sehari-hari gimana ?	
50	S	Menurutku ya lumayan rapi sama bersih mba, walaupu gak seperti temen – temen yang lain	Fisik (penampilan)
	P	Emang temen–temen yang lain penampilan gimana ?	
55	S	Ya gitu mba, pada ngikutin trend, lebih rapi dari aku soal nya mereka kan untuk masalah pakaian suka beli – beli online gitu kalo aku engga sih mba.	
60	P	Hehehe iyaa ngerti apa lagi sekarang makin banyak model nya juga ya, kalo beli online gitu langsung dianter ke asrama sama kurir atau di kasih ke pendampingnya?Terus bagaimana perasaan mu saat berpenampilan seperti ini?	
65	S	Maksud nya mba.. kalo yang beli online itu dititipin ke pos satpam terus kita ambil sendiri	
	P	Maaf yaa maskud saya tuh penampilan kamu dengan keterbatasan yang kamu miliki gitu ?	
70	S	Oh, aku si pake apa aja nyaman mba tapi kadang ada rasa minder juga pengen pake	Fisik (penampilan)

		baju kaya temen – temen terus kadang ga PD juga pake baju bagus tapi kondisi ku kek gini.	
75	P	Kenapa gitu, gapapa ya yang penting kita tuh nyaman mau di pandang gimana pun gausah di pikirin kenyamanan kita nomor satu.	
	S	Iyaa sih mbaa, tapi kadang suka kepikiran aja gitu	
80	p	Kalo boleh tau bagaimana perasaan mu tentang kondisi mu saat ini.	
85 90	S	Sekarang aku lebih bersyukur ya mba dari pada dulu. Soalnya kaki ku OP nya berhasil. Sebelumnya kan kaki ku yang kanan tuh gini kan (bengkok) waktu sekolah dulu suka di gendong bapak terus pas udah MA udah mulai bisa jalan tapi masih pake tongkat dan di bantu dikit – dikit gitu. Terus pas disini aku dapat terapi sama di kasih alat bantu jadi kaki ku ga bengkok lagi tapi jalan nya masih kek gini tapi aku gapapa mba sama di kasih pelajaran buat jahit ini.	Fisik (Keterbatasan Indera)
	P	Iyaaa , pas pake alat bantu dari sini yang kaki mu rasain apa ? menurut mu alat bantu ini tuh sangat membantu mu apa tidak ?	
95	S	Awal nya sih sakit, tapi kalo udah terbiasa ya udah ga sakit lagi paling linu kalo lama jalan gitu si, menurut ku sih membantu ya	Fisik (Keterbatasan Indera)

		mba kalo aku liat kaki ku ga begitu bengkok banget kaya dulu gitu	
100	P	Kegiatan apa aja yang kamu ikuti di panti dan di dalam asrama?	
105	S	Ada olah raga hari jumat, senin- kamis ada di fak masing- masing sih mba terus sabtu minggu kadang pengajian kadang karaoke. Kalo asrama gaada kegiatan sih banyak free nya	Psikis (Pikiran, perilaku)
	P	Kalau kegiatan kan bareng- bareng tuh terus perasaanmu pas melakukan kegiatan bersama ?	
110	S	Awalnya canggung malu banget merasa paling parah dari yang temen- temen ternyata engga dan ada yang lebih parah	Psikis (Perasaan)
115	P	Bagaimana perasaan mu ketika berinteraksi dengan masyarakat di tempat tinggal mu sekarang ?	
120	S	Gak pernah berinteraksi sama masyarakat si mba, soalnya ya disini tuh Cuma ada staf sama temen – temen panti tok. Tapi dulu pas dirumah masih suka ikut tahlilan di masjid gitu tapi sekarang udah engga..	Sosial (Lingkungan Sosial)
125	P	Apakah kamu pernah mendapatkan omongan yang kurang enak sehingga bisa menyinggung perasaan mu ketika di lingkungan sekitar? Kalo ada omongan seperti apa yang biasa kamu dapati dari	

		mereka?	
130	S	Dari masyarakat si engga ya mba.. paling lebih sering tuh dari temen – temen apalagi dulu pas masih sekolah malah lebih sering juga. Kalo perkataan si ya gitu lah pokok nya…	Psikis (Perasaan)
	P	Saat ini apa yang kamu rasakan ketika bergabung dengan masyarakat di sekitar mu?	
135	S	Masih suka minder, ga berani buat ngomong atau menyapa duluan ada sedikit ketakutan saat berada di masyarakat dan paling si lebih nyiapin mental aja si mba..	Sosial (Lingkungan Sosial)
140	P	Takut kalo ada perkataan dari mereka yang ga mengenakan ya. Lalu bagaimana hubungan mu dengan keluargamu ?	
	S	Baik sih mba… tapi sekarang udah gak di jenguk lagi soalnya jauh kesini juga butuh ongkos juga mending toh kan sekarang bisa Vc	Sosial (Keluarga)
145	P	Dukungan seperti apa yang sering diberikan keluargamu ketika kamu ada masalah atau lagi di posisi down ?	
	S	Eeemm ibu ku si selalu bilang “semangat nduk, kamu pasti bisa” itu si mba..	Sosial (Keluarga)
150	P	Kalo untuk hubungan mu dengan teman se asrama tuh gimana ?	
	S	Ya gitu awal nya canggung, lebih suka diem	Sosial (Teman)

155		kalo gak diajak ngobrol ya aku diem aja terus pas seminggu gitu mulai ada temen 1 2 gitu si	
	P	Bagaimana perasaan mu ketika berinteraksi dengan teman se asrama ?	
160	S	Aku si tipe yang gak bakal ngomong kalo gak diajak ngomong duluan, kalo pun diajak ngobrol aku tipe orang yang cuek juga	Sosial (Teman)
165	P	Engga ko, buktinya diawal aja kamu cuek nya sama aku sama mau menghindari aku kan tadi nya. Tapi bagus kamu udah mulai mau banyak ngobrol sama aku terima kasih ya.	
170	S	Masa sih mba, dulu tuh aku cuek banget kalo di ajak ngobrol selalu menolak gitu tapi kemarin di bilangin kalo sama orang jangan cuek – cuek gitu. Soalnya aku takut kalo di kira ngene “ih opo sihwong iki kok sok akrab”.	Sosial (Teman)
175	P	Nah iya bener kalo bisa jangan cuek – cuek soalnya kan kita gatau juga suatu saat kalo butuh terus di cuekin balik kan gaenak to… sama jangan merasa insecure atau merasa kalo kamu lebih parah dari orang lain semua punya porsi istimewanya sendiri contoh nya kamu bisa jahit aku engga ya to…	
	S	Hehehhe…. Iya mbaa makasih ya	
180	P	Hehehe iyaaa sama sama. Oh ya seberapa	

		dekat si kamu sama temen se asrama di panti ?	
185	S	Dulu sih ada mba yang deket banget tapi orang nya udah pulang, paling-paling Cuma bisa lewat chat saja. Kalo sama yang lain ya Cuma sekedar dekat tapi ga dekat banget	Sosial (Teman)
	P	Kalo sama D tadi juga ga deket ? aku pikir malah kalian tuh temen deket lo soalnya tadi aku liat kalian kek akrab banget	
190	S	Engga begitu sih mba…	
	P	Kalo boleh tau apa si yang menjadi prinsip hidup mu yang kiranya berpengaruh pada keseharian ?	
195	S	Prinsipku si jangan sampe bergantung pada orang lain ….	Moral (Pemikiran)
	P	Tapi gapapa deh kalo misal Cuma sementara gitu, maksudnya kalo ada apa dan kamu ga bisa sendiri gitu	
200	S	Iyaa mbaa… tapi aku ga mau di kata nyusahin terus gitu.	
	P	Ohh…kalau menurutmu bagaimana perilaku mu sehari-hari di masyarakat. Jika dilihat dari norma atau peraturan apakah sudah sesuai yang di terapkan ?	
205	S	Hemmm… aku merasa sudah cukup soalnya kalo di asrama atau di luar asrama aku ga pernah melanggar aturan si	Moral (Perilaku yang benar dan salah)
	P	Untuk perilaku yang kamu anggap sudah	

210		cukup ini. Bisakan kamu membedakan mana yang benar dan salah untuk tindakan mu ?	
	S	Sudah…	
	P	Perilaku yang benar tuh yang seperti apa yang biasanya kamu lakukan ?	
215	S	Yaa… tidak melanggar aturan, ikut kegiatan kecuali lagi ga enak badan gitu, membersihkan asrama juga mencuci baju	Moral (Perilaku yang benar dan salah)
220	P	Untuk kebersihan asrama gimana, apa di jadwal atau bagi tugas bagian nyapu misal kamu, beres- beres kamar siapa, nyuci siapa gitu?	
	S	Enggaa… ya kita di asrama cuma bersihin milik sendiri, kamar sendiri, nyuci sendiri gitu	
225	P	Ohh.. aku pikir untuk nyuci juga jadi satu dan ada tugas nya masing- masing	
	S	Nyuci tetep sendiri- sendiri tapi aku nyuciin baju anak- anak yang usia nya 2 tahun itu aku yang nyuciin baju nya	
230	P	Ada to yang umur segitu? Kenapa bisa disini ?	
	S	Di telantarin orang tua nya setau ku si gitu ya	
	P	Ya allah gapapa ya, pintu pahala buat kamu. Soalnya kamu udah mau merawat mereka meskipun ga seluruhnya	

235	S	Iyaa mbaa… aku ikhlas soalnya kasihan aku sendiri juga ada adik- adik dirumah yang sama masih kecil nya, jadi ga tega aja	Moral (Perilaku yang benar dan salah)
	P	Hehe iyaaa aku tau kok aku juga ada adik dua sama masih kecil-kecil semua.	
240	S	Iya to mbaa….	
	P	Hehehhe iyaa… oh ya kamu kalo sholat gitu di asrama apa di masjid depan itu ?	
	S	Dulu aku di masjid tapi sekarang males jadi di asrama	Moral (Kehidupan beragama)
245	P	Gara – gara jauh ya jarak masjid sama asrama nya.. NA sholat nya full ?	
	S	Iyaa… kadang masih suka bolong mba	Moral (Kehidupan beragama)
	P	Terus kalo selese sholat ngapain NA ?	
250	S	Kalo subuh abis sholat aku deres sitik, kalo luhur, ashar selese sholat biasanya balik ke fak kalo ga ya istirahat tidur malam nya free	Moral (Kehidupan beragama)
255	P	Temen – temen juga di asrama semua sholat nya ? menurut kamu nih ya kamu udah puas belum sama agama yang sudah kamu pelajari sampai sejauh ini ?	
	S	Hemmm.. belum sih mba masih kurang gitu apalagi masih suka bolong sholatnya masih perlu belajar lagi	Moral (Kehidupan beragama)
	P	Iyaa bagus, kalo kita udah merasa puas yang	

260		ada gaada keinginan buat belajar lagi yakan..	
	S	Hehhehe iya mbaa…	
	P	Kegiatan di panti apa aja yang kamu ikuti ?	
265	S	Semua nya, ya ada olah raga, pengajian, psikososial, hipno kadang terapi juga tapi ga nentu si sama ini aku ikut keterampilan jahit	
	P	Kegiatan mulai dari bangun tidur ?	
270	S	Bangun tidur jam setengan 5 kadang jam 5 terus sholat abis itu deres alquran sebentar, pagi nya mandi sarapan abis itu kesini (fak keterampilan) jam setengah 8	
	P	Jam setigu semua udah harus readi di fak masing-masing ?	
	S	Eeemm engga.. kan ada yang jadwal terapi di poli dulu. Kalo aku hari ini terapinya siang	
275	P	Di keterampilan jahit ada berapa orang selain kamu ..?	
	S	Ada aku sama mba D sama cowok nya dua	
280	P	Heheh.. kamu jahit disini udah dapat berapa baju ? terus hasil nya ditinggal apa di pake sendiri atau di jual ?	
	S	Enam itu ada baju, gamis sama celana itu di pake sendiri.	
	P	Abis terapi kamu balik kesini lagi?	
	S	Enggaa lah ke asrama tidur istirahat hehehe..	

285	P	Kamu ambil keterampilan ini pilihan kamu sendiri ?	
	S	Dulu sih aku pengen komputer, tapi sama ibu ku di suruh ambil jahit yaudah aku ambil yang di restuin ibuku gitu.	
290	P	Kalo boleh tau seberapa puas kamu dengan diri kamu saat ini ?	
295	S	Aku si banyak bersyukurnya ya mbaa.. sama apa yang aku bisa dan tidak tergantung sama orang lain dan masih belajar buat PD pas lagi kumpul sama temen- temen	Psikis (Perilaku, Pikiran)
	P	Apakah kamu puas dengan kondisi saat ini ?	
	S	Belum banget, masih ngebebanin orang tua	Psikis (Perilaku, Pikiran)
300	P	Menurutku itu masih jadi tanggung jawab orang tua si, soalnya kamu masih tinggal sama mereka kecuali kamu udah di ajak atau nikah terus tinggal berdua sama pasangan mu.	
	S	Tapi aku belum siap buat nikah si mbaa…	
305	P	Iyaa semua harus punya kesiapan biar ga ada penyesalan di akhir. Seberapa puas kamu dengan kondisi pribadi mu saat ini ?	
	S	Hmm… bingung i mbaa.. soalnya masih suka minder gitu	Psikis (Perilaku, Pikiran)
310	P	Sama temen di asrama gitu kamu ada ga temen deket nya yang biasa kamu ajak buat	

		cerita tentang permasalahan mu gitu ?	
	S	Ada mbaa.. namanya E sama mba C. tapi ada yang lebih deket Cuma udah alumni sini	
	P	Cewek apa cowok nih heheheh….	
315	S	Cowok hehhe…	
	P	Heheh.. apa si cita – cita kamu? Terus bagaimana rencanamu untuk mewujudkan cita – cita tersebut ?	
320	S	Dulu aku pengen bangen jadi guru mbaa. Tapi sekarang aku Cuma pengan jadi istri dan ibu yang baik	Psikis (Perilaku, Pikiran)
	P	Berarti udah siap menikah ya ?	
	S	Belum juga si mba, aku belum bisa banyak hal juga calon juga belum ada	
325	P	Menurut kamu seberapa penting sih keluarga bagi kamu ?	
	S	Ya penting banget kalo gaada mereka aku ga bakal ada disini	Psikis (Perilaku, Pikiran)
	P	Seberapa dekat kamu sama ayah dan ibu ?	
330	S	Aku lebih deket sama ibu ku kalo sama bapak engga soalnya bapak sambung. Jadi kalo ada apa- apa gitu ceritanya ya sama ibu ku	Psikis (Perilaku, Pikiran)
335	P	Wah sama aku juga ada bapak sambung tapi deket nya malah sama mbah kalo aku tuh ..	
	S	Ko bisa sama mbah mba…	
	P	Ya soalnya dari kecil umur 4 tahun aku di asuh sama mbah ibu ku selepas cerai	

		langsung merantau kerja	
340	S	Oh begitu to mba.. kalo bapak ku udah gak ada heheh..	
345	P	Yang penting masih ada ibu heheh.. tapi cara memperlakukan kamu sama adik adik mu sama kan maksud nya ga di beda-beda kan gitu ?	
	S	Alhamdulillah sama …..	
	P	Alhamdulillah … oh ya kalo boleh tau gimana sih pandangan mu mengenai kondisi kesehatan mu ?	
350	S	Baik – baik saja mba alhamdulillah sehat disini jarang sakit	Psikis (Perasaan)
	P	Iyaa jangan sakit – sakitan kan jauh dari orang tua	
	S	Hehehe iyaaa..	
355	P	Pas awal – awal kamu kesini gimana perasaan mu berada di panti ?	
	S	Yaa nangis campur aduk minder soalnya aku jalan nya kan kek gini, tapi sekarang berusaha dan masih belajar buat bersyukur si	Psikis (Perasaan)
360	P	Terus bisa adaptasi sama temen – temen itu berapa hari ?	
	S	Seminggu itupun cuma beberapa tok, kalo semuanya itu dua bulan..	
	P	Berarti kamu tipe orang yang suka diajak	

365		ngobrol dulu ya… kamu pernah di jauhin sama temen- temen asrama ga ?	
	S	Engga sii. Kalo di pondok sama pas MA si gimana ya aku di kucilin sampe guruku gini "iku lo NA baturi di tulungi" ngono mba..	Psikis (Perasaan)
370	P	Tapi pasti ada kan temen yang deket gitu	
	S	Ada si, tapi dia ngambekan ya allah aku lagi ngobrol atau nanya soal ke siapa gitu dia ngambek	
375	P	Tapi kalo disini alhamdulillah nya ga dapat omongan atau dikucilin gitu ya..	
	S	Malahan itu aku disini alhamdulillah kok… kok berguna yaa gitu yaa heheh	
	P	Kamu disini berapa bulan ?	
	S	Udah 5 bulan tapi dulu katanya cuma 3 bulan	
380	P	Berarti kamu udah lewat buat waktunya pulang dong ?	
	S	Iya sii tapi gatau juga katanya nunggu bantuan dulu	
	P	Bantuan apa ?	
385	S	Ya ini jahit…	
	P	Ohh dapat alat jahit nya, berarti pas pulang bisa buka jasa jahit dong	
	S	Heemmmm.. belum berani aku merasa masih kurang rapi aja jahitan ku.	
390	P	Terus nanti kalo kamu misal kan kamu pulang, kamu udah siap dengan stigma	

		masyarakat ?	
	S	Sebenarnya si belum mba, masih kudu akeh nyiapno mental tapi aku wis pengen pulang	Psikis (Perasaan)
395	P	Tapi kita juga gaada yang tau, siapa tau aja kamu pulang di sambut baik sama masyarakat, lebih bermanfaat dan bisa memanfaatkan ini keterampilan jahit mu	
400	S	Tapi aku tuh masih ada takut gitu mba kalo di kucilin atau di omongon gimana gitu..	Psikis (Perasaan)
	P	Gausah di dengerin, kamu jalan aja sesuai kenyamanan kamu biar kamu juga ga terbebani sama omongan orang	
405	S	Aku tuh suka kepikiran aja gitu mba. Mana aku dulu suka di jauhin sama temen- temen juga tpi kan sekarang mereka udah dewasa udah pada kerja gatau kalo sekrang gimana kalo ketemu.	Psikis (Perasaan)
410	P	Ini terakhir ya heheh, rencana kalo udah pulang apa yang bakal kamu lakuin pertama kali ?	
	S	Ketemu keluarga itu nomor satu, terus ke mbah juga si mba.. paling balik ke pondok juga	
415	P	Oh mau abdi pondok lagi .. gaada niatan buat daftar kuliah lagi?	
	S	Iyaa.. sama ibu ku di suruh balik ke pondok, sebener e aku males sih mba nnati hafalan lagi. Engga juga mba udah males buat mikir	

420	P	Iya ngerti heheh, terima kasih banyak ya mba udah mau saya tanya -tanya hehe	
	S	Iya mba sama – sama seneng juga aku nambah kenalan juga.	
425	P	Ini aku ada kenang- kenangan buat kamu tolong di terima ya sebagai tanda terima kasih aku ke kamu	
	S	Hehhe iya mba makasih juga ya. Oh ya besok tanggal 28 aku insya allah pulang	
430	P	Wah selamat ya akhirnya pulang juga, sehat- sehat salam keluarga ya mbaa.. yaudah mba saya duluan ya assalamualaikum	Penutup
	S	Iya sama-sama. Waalaikumsalam	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

(W2.S2)

Nama : FA

Umur : 13 Tahun

Alamat : Sidoarjo

Lokasi : Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 18 November 2022

Keterangan : P : Penanya

: S : Subjek

No	Nama	Pertanyaan	Aspek
1	P	Assalamualaikum, boleh nanya ada yang namanya FA tidak ya disini ?	Pembukaan
	S	Saya sendiri mba.. silahkan masuk, sebelum nya ada perlu apa ya ?	
5	P	Gini kenalkan aku Widia Valentini dari UIN Surakrta yang sedang melakukan penelitian, terus sama bu Ratna Psikolog disaranin buat nemuin kamu gitu…	
	S	Kenapa ke aku mba…	

10	P	Ya karena kamu yang sesuai sama kriteria ku heheh. Gimana boleh minta waktunya sebentar buat tanya-tanya tidak ?	
	S	Boleh-boleh aja aku si manut..	
15	P	Kalo gitu langsung kita mulai aja ya. Kalo boleh tau nama lengkapnya siapa ya ?	
	S	FA mbaa…	
	P	Asal e mana, asli solo ?	
20	S	Sidoarjo jawa timur	
	P	Sama aku juga dari jawa timur lo, tapi Bojonegoro si 5 jam kalo ke Sidoarjo. Kalo boleh tau kamu ko bisa sampe ke solo ?	
25	S	Intinya viral terus Kemensos sini tanggepin akhirnya ya gitu sampe sini	
	P	Viral karna apa ?	
30	S	Ada beritanya, mau liat ga ? buka aja di detik.com terus cari anak di Sidoarjo alami kelainan tulang	Psikis (Pikiran, Perilaku)
	P	Kondisi kamu saat itu gimana ?	
	S	Ya biasa aja	
	P	Kamu usia sekarang usia berapa ?	
	S	13 tahun	
35	P	Hah .. apa iyaa tapi kek 17 tahun lo	
	S	Apa iya mbaa..	
	P	Iyaa ga boong… kalo boleh tau yang	

		bikin kamu viral tuh apa si yang lebih jelasnya seperti apa kondisimu ?	
40 45 50 55 60	S	Pertamanya kan ayahku kerja kuli bangunan nah dia kerja di rumah orang terus salah satu rumah yang dikerjain bilang *"aku ada temen barang kali bisa bantu anak mu"* nah akhirnya itu aku di cobain di tunggu lama banget pas dia nya kerumah aku nya di RS akhirnya janjian terus ketemu deh kirain ngasih bantuan apa gitu kan ternyata wartawan nah itu aku diliput di masukin ke ditik.com. nah 1 hari itu pokoknya langsung di tanganin dari yang sebelumnya aku ga keurus sekarang jadi keurus (biasalah pemerintah) nah itu aku di datengin pihak puskesmas di rawat di puskesmas kayak di cek kesehatan, di kasih makan, obat, vitamin, dll. Nah itu juga kayak banyak dokter dari RS lain yang nanggepin langsung kasus ku, aku udah agak tau si kalo di solo ngapain atau apa soalnya oernah di ceritain jadi keluargaku ga kaget kalo pas mau dibawa ke solo jadi iya iya aja	Psikis (Pikiran, Perilaku)
	P	Berarti dari pihak solo langsung nemuin nya kamu, maksud nya bukan perantara	

65		orang lain gitu kan. Terus yang di pasang di kaki mu itu alat buat apa ?	
	S	Oh itu habis oprasi yang ke 11 pasang ilizarrov gunanya untuk manjangin tulang.	Fisik (Keterbatasan Indera)
70	P	Kamu pas pake alat itu sakit ga?	
	S	Kadang sakit kadang engga …. Sakitnya pas misal tidur kan gatau tuh nah natap tembok	Fisik (Keterbatasan Indera)
	P	Berat ga ?	
75	S	Ya berat lah mba..	
	P	Terus pas kamu kesini kondisi kakimu gimana ? masih pake alat itu?	
	S	Masih..	
80	P	Berarti oprasi yang akhirnya harus di amputasi ini baru bulan kemarin ?	
	S	Agustus…	
	P	Ohh.. kalo boleh tau bagaimana si penampilan kamu sehari-hari tuh ?	
85	S	Ya seperti ini, biasa aja sih kecuali hari kamis kan bebas ga pake seragam	Fisik (Penampilan)
	P	Kalo terlepas dari kegiatan panti gimana apa mengikuti trend kek gitu juga ?	
	S	Ga juga, semua senyamannya aku aja si	
90	P	Bagaimana penilaian mu tentang penampilanmu di keseharian nya?	
	S	Ya biasa aja masih wajar-wajar aja ga aneh, nyaman dan rapi sederhana. Aku	Fisik (Penampilan)

		gabisa nilai	
95	P	Bagaimana perasaan mu ketika berpenampilan seperti ini ?	
	S	Nyaman si…	
	P	Kamu disini udah berapa bulan ?	
	S	4 setengah bulan..	
	P	Berarti udah mau keluar dong ya..	
100	S	Masih lama, belum ada kepastian juga	
	P	Emang diawal perjanjiannya gimana dari sini ?	
	S	Cuma sampe 3 bulan tapi ini malah di lebih- lebihin….	
105	P	Bagaimana kamu menilai keterbatasan yang kamu miliki saat ini?	
	S	Saat ini aku udah mulai PD si	Fisik (Keterbatasan Indera)
	P	Bagaimana perasaanmu tentang kondisimu saat ini ?	
110	S	Perasaan ku hemmm… biasa aja soalnya udah terbiasa juga jadi udah mulai PD	Psikis (Perasaan)
	P	Kalo sama orang baru gimana ?	
115	S	Sebenernya kalo sama orang baru aku masih kurang PD, masih kaku juga buat ngobrol	Psikis (Perasaan)
	P	Naahhh… itu yang aku rasain dari tadi pas di awal kamu kalo ga di pancing	

		ngomong nya sedikit	
120	S	Ya diawal kan jawab nya sesuai pertanyaan aja si hahaha..	
	P	Hahah iya yaa.. sekarang kan kamu pake alat bantu tongkat ya kalo kemana-mana gitu, kamu ngerasa ada kesulitannya ga ?	
	S	Gaaa… nyaman-nyaman aja	
125	P	Ohh… disini kegiatan apa aja yang kamu ikuti ?	
	S	Fotografi fokusnya di editing bukan di fotonya	Psikis (Pikiran, Perilaku)
	P	Diajarin apa aja selain editing ?	
130	S	Palingan itu aja sih dasar nya, nanti di kasih kek petunjuk gitu terus tinggal dikembangin aja deh.	Psikis (Pikiran, Perilaku)
	P	Berarti pinter edit foto dal video-video gitu dong	
135	S	Belum si mba… ya cuma edit seperti gambar logo atau sablon baju gitu-gitu doang	
140	P	Selain fotografi kegiatan apa aja yang kamu ikuti ? di asrama sama di luar asrama	
	S	Senin- kamis disini, jumat olah raga tapi aku udah ga pernah ikut si males jauh juga sama asrama cowok. Di luar asrama sabtu – minggu pagi pengajian	Psikis (Pikiran, Perilaku)

145		palingan kelas musik juga di sore hari.	
	P	Emang ga di kasih jadwal tetap to ?	
	S	Engga … kan udah hafal dari awal kegiatannya seperti itu terus	
150	P	Terus gimana perasaan mu ketika melakukan kegiatan bersama teman-teman mu ?	
	S	Pertama gengsi sih, terus aku prinsip nya kaloga di sapa ga nyapa kalo sekarang yah udah mulai banyak temen nya.	Psikis (Pikiran, Perilaku)
155	P	Berarti kamu nunggu di sapa dulu, kenapa ga coba kamu dulu yang memulai. Siapa tau canggung juga?	
160	S	Takut nya di sapa ga nyapa balik, misal kita cerita sama orang kalo salah orang kan dengerin doang ga ngasih saran atau apa gitu…	Psikis (Pikiran, Perilaku)
165	P	Iyaa bener si ga salah juga, tapi ga mungkin juga kan misal kita baru kenal tiba-tiba langsung cerita yang ada malah bingung mau kasih saran apa, kecuali udah kenalan lama kamu cerita baru deh bisa kasih saran. Emang kamu pernah jumpai oarang yang kek gitu ?	
	S	Iyaa pernah ngeselin banget.	
170	P	Gapapa buat pengalaman selama di solo. Apakah kamu menjalin hubungan	

		baik dengan teman-teman asrama ?	
175	S	Bagus sih baik-baik aja. Kemarin sempet ada masalah sama temen tapi sekarang udah biasa aja	Sosial (Teman)
	P	Cara buat nyelesein masalahnya gimana ?	
180	S	Ya aku mikir kita se asrama yakali mau diem-dieman terus jadi ya aku ngawali buat minta maaf duluan	
185	P	Bagus si itu, dari pada ga ada yang ngawalin kan. Kalo dari lingkungan masyarakat tempat tinggal mu gitu kamu sering dapat omongan yang menyinggung mu ga. Terus kalo ada omongan seperti apa?	
	S	Ada dulu ya gitu lah pokok nya sampe ke keluarga juga sakit lah denger nya.	Psikis (Perasaan)
190	P	Oh.. yaudah kalo ga bisa ngasih tau gapapa aku ga maksa juga ko. Kalau dari temen-temen asrama ada ga ?	
195	S	Kalo temen asrama ga ada sih, soal nya kita sama-sama merasakan aja sama-sama ngerti palingan ya itu tadi gara-gara salah paham doang.	Psikis (Perasaan)
	P	Apa yang kamu rasakan ketika bergabung dengan masyarakat sekitar ?	
	S	Canggung itu pasti, lebih suka diem sih aku kalo di mintai bantuan baru aku	Sosial (Lingkungan

200		bantu	Sosial)
	P	Bagaimana hubungan mu dengan keluarga ?	
	S	Baik juga..	Sosial (Keluarga)
205	P	Biasanya sebulan berapa kali jenguk nya atau malah sering di jenguk?	
	S	Udah engga… keluarga nunggu dirumah sampe aku balik. Lagian jarak rumah sama sini jauh kasian kalo keluarga bolak balik.	Sosial (Keluarga)
210	P	Iyaa bener, sampe rumah ku aja udah 5 jam tapi gatau deh kalo lewat yang nganjuk. Tapi komunikasi masih lancar kan ?	
215	S	Masih kok, tapi aku nunggu di telfon dulu si biasanya seminggu bisa 3 sampe 5 kali telfon nya	Sosial (Keluarga)
	P	Berarti deket banget ya kamu sama keluarga mu ?	
	S	Ga juga si…	
220	P	Diantara ayah sama ibu lebih deket siapa ?	
	S	Sama ibu tapi itu pas masih dirumah, sekarang engga…	Sosial (Keluarga)
225	P	Yaaa. Maksudnya kalo ada masalah gitukan tetep ceritanya ke ibu to	
	S	Ga cerita si aku lebih tak pendem sendiri biar ibu ku juga ga kepikiran	Psikis (Pikiran, Perilaku)

		kalo aku disini kenapa-napa	
230	P	Dukungan apa yang selalu keluarga berikan kepada mu dalam kondisi apapun ?	
	S	*" semangat, kamu bisa kita disini selalu mendoakan yang terbaik "*.. tiap telfon seperti itu	Sosial (Keluarga)
235	P	Kalo sama temen asrama apakah ada yang deket banget ga, misal kamu kalo cerita-cerita ke temen mu itu?..	
240	S	Gaada mbaa.. kita hanya sebatas teman kenal gitu doang kalo sampe cerita-cerita gitu aku engga palingan cerita biasa yang bisa di denger banyak temen-temen	Sosial (Teman)
	P	Masa gaada ..?	
	S	Aku orang nya emang gini mba…	
245	P	Bagaimana penilaian mu tentang kemampuan berinteraksi dengan teman di panti dan masyarakat sekitar ?	
	S	Sadar si aku kurang berinteraksi, kalo ga diajak ngobrol dulu ya aku diem	Sosial (Lingkungan Sosial)
250	P	Lalu apa yang menjadi prinsip hidup mu? Ceritakan pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari ?	
	S	Fisik hanya fotomorgana yang lenyap karena usia. Ini ngaruh banget di aku	Moral (pemikiran)

		biar bisa memahami satu sama lain	
255	P	Menurutmu apakah perilakumu ini udah sesuai sama peraturan dan norma yang ada di masyarakat ?	
260	S	Sudah-sudah aja si aku juga ga pernah melanggar hukum sama peraturan yang ada di panti	Moral (Perilaku yang benar dan salah)
	P	Apakah kamu bisa membedakan mana yang benar dan salah atas perilaku mu sehari-hari ?	
265	S	Bisa dong,.. yang benar tuh kek gini aku tiap hari ngikuti kegiatan di panti selese kegiatan langsung balik asrama buat makan sinag terus istirahat.	Moral (Perilaku yang benar dan salah)
	P	Untuk perilaku yang salah seperti apa ?	
270	S	Tidak ikut olah raga, tapi berhubung tempatnya jauh dan aku malas jadi tidka apa-apa hahahah..	Moral (Perilaku yang benar dan salah)
	P	Mana bisa gitu, kan biar sehat	
	S	Ya aku olag raga sendiri di asrama	
275	P	Oke oke… kalo untuk ibadah gitu kamu tetep di asrama apa di masjid depan ?	
	S	Aku jarang sholat i mba, kalo pun sholat ya di asrama. Tau sendiri kan asrama cowok tuh paling jauh sendiri	Moral (Kehidupan beragama)
280	P	Iyaa di pojok si ya tapi kan deket lapangan olahraga sama poli to, kamu masih suka di poli ga ?	

	S	Engga juga, jarang si…	
	P	Kegiatan apa aja yang kamu ikutu di panti selain fotografi ?	
285	S	Hipno, psikososial sama keterampilan ini …	
	P	Kamu cuma ambil keterampilan ini aja to ?	
290	S	Iyaa…. Ga boleh ambil dua keterampilan	
	P	Kenapa ko ga boleh ambil dua gitu	
295	S	Kalo mau ambil keterampilan yang lain juga tuh sarat nya harus selese keterampilan yang sebelumnya dulu. Nama nya juga bakat minat … kalo ambil dua bagi waktu nya juga yang susah	
300	P	Kan bisa tuh senin sama selasa di fotografi terus rabu kamis nya di keterampilan lain nya. Emang selain fotografi kamu ada minat di keterampilan apa ?	
305	S	Aku dulu mau ambil komputer si di percetakan gitu. Tapi di pikir-pikir jadinya fotografi aja	
	P	Seberapa puas kamu dengan keaddan mu yang saat ini ? bedanya dulu sama sekarang apa ?	
	S	Biasa aja si, sama aja aku cuek sama	Psikis (Perasaan)

310		semuanya jadi biarin berjalan sesuai alur aja…	
	P	apakah menurutmu kamu udah jadi pribadi yang tepat ?	
315	S	Lumayan, di banding ya dulu aku sama sekali merasa minder, canggung, kalo sekarang ya lebih menerima aja tapi sambil belajar	Psikis (Perasaan)
	P	Apa sii yang buat kamu mau berusaha bisa nerima apa adanya ?	
320	S	Ga mungkin juga aku harus sedih-sedih terus aku juga perlu bangkit.. toh ini juga udah lama	Psikis (Perasaan)
325	P	Harus donggg kalo itu tuh gaboleh patas semangat. Cita-cita kamu apa si, terus rencana mu untuk menggapainya gimana ?	
	S	Aku pengen jadi dokter ortopedi. Meskipun kondisiku gini ya aku semaksimal mungkin belajar setiap har.	
330	P	Kondisi bukan jadi penghalang untuk berkarya, kamu pasti bisa. Seberapa penting keluarga bagi kamu ?	
335	S	Penting banget mba.. semangat mereka yang aku jadiin panutan, kalo di lihat pengorbanan nya sampe aku sekarang disini tuh ga bisa di balas dengan apapun	Psikis (Perilaku, Pikiran)

	P	Kamu ga kangen di rumah ?	
340	S	Ya kangen to mba.. emang mba ga kangen juga.. sayang nya ga tau kapan mau di pulangin nya kaya nya si bulan depan	
345	P	Sabar aja tunggu pasti ada waktunya kamu pulang ko. Kamu ikut keterampilan ini tuh ntar dapat bantuan juga ?	
	S	Bantuan yang kaya gimana ?	
350	P	Maksud nya kali di keterampilan jahitkan dapat bantuan mesin jahit nya jadi dirumah ada bekal buat ngelanjutin dan buka jasa jahit. Kalo di fotografi gimana dapat bantuan juga?	
	S	Engga si, dulu iyaa tapi sekarang kek nya udah engga bangkrut paling	
355	P	Heeh… ga mungkin kalo bangkrut ini keterampil ga mungkin masih sebanyak ini ?	
	S	Loh iyaa… makan aja lo lauk nya gaenak tempe tahu terus, kalo pun enak tuh bisa di tandai tiap hari jumat itu tok.	
360	P	Emang kalo hari jumat gitu apa aja makannya ?	
	S	Kadang ayam, kadang telur gitu.. kadang aja aku ga makan gara-gara makanan nya kurang enak, gaada rasa	

		juga	
365	P	Yakan masaknya buat banyak orang, beda lagi kalo masak nya buat asrama cowok doang pasti ada rasanya.	
	S	Tapi aku lebih sering beli sih dari pada makan di asrama	
370	P	Kalo beli online gitu dapat uang nya dari mana?	
	S	Kita dapat tf an dari orang tua	
	P	Langsung di kasi ke orang nya sendiri apa di titipin ke pengurus asrama ?	
375	S	Kalo yang punya atm ya langsung ke anak nya, kalo ga punya ya ke pengurus tapi sekarang banyak yang nitip ke atm temen si,,	
380	P	Bagaimana perasaan mu ketika tinggal di panti pertama kali dan sekarang bedanya apa ?	
	S	Awal kaget si, kaya ada yang ke toilet tuh merangkak gitu yang bikin kaget apalagi pas malam kan kirain apa gitu.	
385	P	Emang ga minta bantuan temen nya kalo mau ke kamar mandi ?	
	S	Engga si dari kita kebanyakan sendiri.	
	P	Pas awal kesini bagaimana cara adaptasi sama temen-temen ?	
390	S	Palingan dimulai dari temen fotografi dulu nah mereka punya temen tuh jadi	

		nyebar gitu.	
395	P	Terakhir ya, kalo bulan depan kamu di pulangkan kesiapan mu untuk berada di sekitar masyarakat apa ?	
	S	Aku si nyiapin diri buat kuat mental aja si, meskipun belum tau ntar aku pulang bakal di asingkan atau gimana.	
	P	Rencana setelah pulang mau ngapain ?	
400	S	Aku si pengen lanjutin sekolah lagi di SMP, setidak nya kalo ga bisa lanjut ke SMA aku punya ijazah SMP lah	
	P	Emang kamu berhenti sekolah terus kesini nya kelas berapa ?	
405	S	Kelas 2 SMP	
	P	Terus kondisi mu yang dulu seperti itu pembelajarannya seperti apa ?	
	S	Aku belajar nya dirumah jadi dari pihak sekolah yang nyamperin.	
410	P	Ohh. Berarti kek home schooling gitu ya	
	S	Iyaa gitu….	
	P	Hheheh. Baik FA terima kasih buat waktu yang diberikan ini dan berbagi cerita serta pengalamannya ke saya.	
415	S	Iya mbaa santai aja. Kalo perlu bantuan saya langsung ke ruang fotografi ya	Penutup
	P	Heheheh iyaaa.. terimakasih	

Lampiran 5. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI 1 (NA)

A. Hasil Obasevasi

Nama : NA (inisial)

Hari / Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Lokasi : Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Kode : O1, S1

ASPEK	INDIKATOR	DISKRIPSI PERILAKU	CHECKLIST	
			YA	TIDAK
Fisik	1. Gambaran subjek terhadap penampilannya	1. Kerapian dalam penampilah sehari-hari 2. Kenyamanan atas pakaian yang digunakan	V V	
	2. Gambaran dan penilaian subjek pada keterbatasannya	1. Pemanfaatan menggunakan alat indera yang digunakan		X

Sosial	1. Gambaran subjek pada perannya dalam masyarakat	1. Mengikuti semua kegiatan yang ada di panti 2. Melakukan kegiatan olah raga bersama 3. Mengikuti keterampilan jahit bersama 4. Mengikuti terapi di poliklinik 5. Melakukan kegiatan secara terpisah	V V V V	X
	2. Gambaran subjek pada hubungan nya dengan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat	1. Menjalin hubungan baik dengan keluarga 2. Menjalin hubungan baik masyarakat sekitar 3. Menjalin hubungan baik dengan teman di panti. 4. Dekat dengan teman se asrama nya.	V V V V	
	3. Gambaran subjek terhadap kemampuan nya dalam	1. Mampu bergaul dengan lingkungan sekitar 2. Cara merespon baik terhadap lingkungan		X X

	berinteraksi	3. Mampu beradaptasi dengan teman sekamar.	V	
Moral	1. Gambaran subjek terhadap perilaku norma yang ada di masyarakat.	1. Mengikuti peraturan yang sudah ada di panti 2. Tidak melanggar praturan 3. Menerima kritik dan saran	V V V	
	2. Gambaran subjek pada kehidupan keagamannnya	1. Taat kepada tuhannya dan menjadikan agamanya sebagai pedoman hidup 2. Menjalankan kewajiban sholat 3. Melaksanakan sholat bersama berjamaah 4. Melaksanakan sholat di asrama masing-masing	V V X V	
	5. Subjek dapat membedakan salah dan benar	1. Mempunyai prinsip yang bisa mengubah hidup nya 2. Tidak memihak pada satu teman saja	V V	

		3. Memberikan solusi pada teman yang mempunyai masalah	V	
Psikis	1. Subjek dengan sifat yang dimilikinya	1. Berperilaku sopan kepada petugas 2. Berperilaku sopan kepada pengurus asrama 3. Tidak berbicara lantang 4. Dapat menerima kritik dan saran	V V V V	
	2. Kemampuan dalam bekerja sama	1. Dapat bekerja sama dengan teman asrama 2. Dapat bekerja sama dengan teman panti 3. Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 4. Melakukan pekerjaan dengan senang	V V V	X

B. Narasi Observasi

Lokasi : Sentra Terpadu Prof Dr. Soeharso Surakarta

Kode : O1, S1

Hari/ Tangga	Hasil Observasi
Jumat, 11	Observasi pertama dilakukan setelah mendapatkan

November 2022	konfirmasi dari pihak balai. Bagian observasi ini bertujuan untuk melakukan wawancara kepana NA sebagai subjek utama dan R sebagai bahan informan. Balai Sentra Terpadu ini merupakan tempat yang masih asri yang halamannya terdapat pohon-pohon dan aliran air , serta kebun dan buah buah an seperti rambutan, sawo dan mangga. Ketika peneliti datang NA sedang berada di ruang keterampilan jahit bersama dengan teman-teman nya. NA sangat terlihat fokus ketika menjahit kain dari pendamping untuk di buat baju, peneliti mendekati dengan menyampaikan maksud kedatangan, kemudian NA menyambut dengan baik dan mempersilahkan peneliti untuk duduk disamping nya. Di awal pertanyaan umum ini NA menjawab dengan singkat dan menundukan kepalanya, kemudian ketika pertanyaan selanjutnya yang mengenai alasan mengapa NA bisa berada disini, NA mulai mengangkat kepalanya dan menceritakan dengan suara pelan sambil mata fokus kedapan. NA menceritakan sambil sesekali mengambil nafas panjang dan memberikan secara detai sebab dan abikat nya sekaligus memperlihatkan bekas oprasi di bagian kaki kanan nya. Kemudian pada saat pertanyaan tentang bagaimana perasaan NA pertama kali di balai NA mengatakan pertama kali kesini merasa canggung dan menutup diri untuk berinteraksi dengan teman. Kemudian wawancara dilanjuutkan dengan Psikolog R, karena jam istirahat

	semua anak harus balik ke asrama untuk makan siang dan karena siang ada terapi, setelah wawancara selese peneliti
Senin, 14 November 2022	Observasi kedua ini juga bertujuan untuk melakukan wawancara kepada Psikolog R sebagai informan tambahan. Pada saat peneliti menyampaikan maksud kedatangannya, dan saat itu juga kedatangan penelitian di sambut dan di persilahkan untuk duduk. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan di ruangan advokasi yang agak jauh dari asrama dan fak keterampilan. Pertanyaan yang ditanyakan seputar kondisi NA pertama kali datang ke balai. Pada saat menjawab Psikolog menjelaskan secara delai tentang kondisi NA sebelum dan sesudah oprasi, ketika berada di pantai NA ini merupakan pribadi yang susah di dekati, menutup diri, dan memilih dalam berteman, dan kurang menerima keadaan nya yang sekarang. Setelah tanya jawab selese, Psikolog R menanyakan kepada peneliti apakah peneliti menanyakan hal yang sama dengan NA, peneliti menjawab iya dan manggapi bahwa jawaban NA merupakan rahasia dan tidak dapat di sampaikan ke siapapun. Ketika berbincang-bincang peneliti meminta saran kepada Psikolog tentang bagaimana untuk lebih dekat dengan NA yang dibilang suka menghindar ketika ada orang baru. Dan akhirnya Psikolog mmeberikan saran untuk mencoba mendekati dan bertanya menbgenai apa yang dia

	suka sebagai pendekatan.
Rabu, 23 November 2022	Observasi ke tiga, peneliti berkunjung ke balai untuk menemui NA untuk berbincang-bincang santai sekaligus berpamitan karena penelitian sudah selese. Di sini NA sudah mulai bicara banyak dan mulai terbuka tentang dirinya dibandingkan sebelumnya. Pada saat asik berbincang pandangan NA masih suka melirik kemana-mana dan menjawab dengan nada pelan yang sebelumnya lebih banyak bicara kini NA berusaha untuk memulai untuk bercerita sendiri. Selain itu, NA juga memberitahu kan bahwa dia akan segera di pulangkan pada bulan depan. Dapat dilihat bahwa memang terdapat perbedaan sikap NA kepada orang baru. Setelah selese berbincang-bincang peneliti berpamitan kepada NA untuk segera pulang.

HASIL OBSERVASI 2 (FA)

A. Hasil Obasevasi

Nama : FA (inisial)

Hari / Tanggal : Jumat, 18 November 2022

Lokasi : Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Kode : O2, S2

ASPEK	INDIKATOR	DISKRIPSI	CHECKLIST

		PERILAKU	YA	TIDAK
Fisik	1. Gambaran subjek terhadap penampilannya	1. Kerapian dalam penampilah sehari-hari 2. Kenyamanan atas pakaian yang digunakan	V V	
	2. Gambaran dan penilaian subjek pada keterbatasannya	1. Pemanfaatan menggunakan alat indera yang digunakan	V	
Sosial	1. Gambaran subjek pada perannya dalam masyarakat	1. Mengikuti semua kegiatan yang ada di panti 2. Melakukan kegiatan secara bersama 3. Melakukan kegiatan secara terpisah	 V	X X
	2. Gambaran subjek pada hubungannya dengan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat	1. Menjalin hubungan baik dengan keluarga 2. Menjalin hubungan baik masyarakat 3. Menjalin hubungan baik dengan teman di panti. 4. Dekat dengan teman se	V V 	 X X

		asrama nya.		
	3. Gambaran subjek terhadap kemampuan nya dalam berinteraksi	1.Mampu bergaul dengan lingkungan sekitar 2.Cara merespon baik terhadap lingkungan 3.Mampu beradaptasi dengan teman sekamar.	V V	X
Moral	1. Gambaran subjek terhadap perilaku norma yang ada di masyarakat.	1.Mengikuti peraturan yang sudah ada di panti 2. Tidak melanggar peraturan 3. Tidak menolak peraturan yang baru	V V V	
	2,Gambaran subjek pada kehidupan keagamannn ya	1. Taat kepada tuhannya dan menjadikan agamanya sebagai pedoman hidup 2. Menjalankan kewajiban sholat 3. Melaksanakan sholat bersama berjamaah 4. Melaksanakan sholat di asrama masing-masing	V	X X X
	3.Subjek	1. Mempunyai prinsip	V	

	dapat membedakan salah dan benar	yang bisa mengubah hidup nya 2. Tidak memihak pada satu teman saja 3. Memberikan solusi pada teman yang mempunyai masalah	 V V	
Psikis	1. Subjek dengan sifat yang dimilikinya	1. Berperilaku sopan kepada petugas 2. Berperilaku sopan kepada pengurus asrama 3. Tidak berbicara lantang 4. Dapat menerima kritik dan saran	V V V V	
	2. Kemampuan dalam bekerja sama	1. Dapat bekerja sama dengan teman asrama 2. Dapat bekerja sama dengan teman panti 3. Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 4. Melakukan pekerjaan dengan senang	V V V	X

B. Narasi Observasi

Lokasi : Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Kode : O2,S2

Hari/Tanggal	Hasil Observasi
Kamis, 17 November 2022	Observasi pertama ini dilakukan di pagi hari ketika subjek utama telah memasuki ruang keterampilan. Disini peneliti menyampaikan maksud atas kedatangan nya dan FA sebagai subjek utama menerima dengan baik. Di ruang keterampilan ini di kelilingi oleh komputer dan alat print yang biasa di gunakan sebagai tempat editing foto dan video. Ketika peneliti datang FA sedang melakukan editing foto yang merupakan salah satu tugas nya. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana FA bisa sampai kesini dan bagaimana kondisi nya pertama kali saat dibawa kesini. FA tanpa segan langsung menceritakan apa yang terjadi pada diri nya yang berawal dari viral di detik.com sampe akhirnya dapat respon dari kemensos solo. kemudian peneliti bertanya tentang perasaan serta interaksi dengan teman se asrama. FA menjawab dengan singkat bahwa dia kurang suka bergaul dan cuek akan hal di sekitarnya dan yang rasakan pertama kali kesini ia merasa kaget dengan teman-teman di asrama. Dari ekspresi yang disampaikan FA telah memperlihatkan bahwa dia tidak menyukai berada disini dan berinteraksi dengan masyarakat. Setelah selese berbincang-bincang peneliti akhirnya berpamitan untuk pulang.
Jumat, 18	Observasi kedua ini masih dilakukan kepada FA sebagai

November 2022	subjek utama. Pada haru jumat kegiatan di panti agak banyak mulai dari senam pagi, kebersihan, dan poli untuk yang ada jadwal terapi di hari jumat. FA tidak pernah mengikuti kegiatan olah raga dengan alasan malas dengan kondisinya saat ini dan lokasi nya yang lumayan jauh dari asrama. Setelah selesai kegiatan olah raga dilanjut dengan kebersihan yaitu membersihkan fak keterampilan masing-masing. Disini FA membersihkan dan mengelapi komputer dengan kain setelah selesai FA melanjutkan dengan menyalakan komputernya. Sambil menunggu teman-teman yang lain masuk ruangan keterampilan peneliti mencoba untuk melakukan wawancara lagi kepada FA. Kemudian peneliti menanyakan persiapan yang dimiliki FA ketika suatu saat akan di pulangkan. Dengan menaroh tongkat nya di samping FA menjawab hanya mental yang perlu di siapkan, dan ia merencanakan untuk kembali kesekolah untuk menyelesaikan pendidikannya. Pada saat kegiatan wawancara berlangsung agak lama tiba-tiba teman FA masuk dan berkata “ngopo ng kewe wae ki, ayo metu sek rong ono pembimbing e kok” (ngapain sih disini, ayo keluar dulu kan belum ada pembimbingan) mendengar ajakan dari teman nya FA langsung berpamitan dan menghampiri teman nya. Setelah itu, peneliti menghampiri Psikolog sebagai informasi pendukung. Peneliti meminta saran dan arahan untuk mengatur waktu pertemuan dengan FA yang sangat susah diajak ngobrol,

Rabu, 23 November 2022	Observasi ketiga ini di lakukan di ruangan keterampilan fotografi pada siang hari setelah FA makan siang. Disini peneliti dengan FA telah janjian sebelumnya untuk melanjutkan wawancara sebelum nya yang terpotong oleh teman nya. Sebelu peneliti bertanya FA berbicara terlebih dahulu meminta maaf karena kemarin tidak bisa menyelesaikan dengan cepat. Disini FA bercerita dari awal mula ia sampe disini, perasaannya, kondisinya, dan rencana ketika ia di pulangkan. Meskipun demikian, FA masih saja terlihat menunduk tidak bisa menantap mata peneliti ketika berbicara. FA menjelaskan bahwa ia merasa kurang beruntung dan masih berusaha untuk mensyukuri apa yang dia miliki saat ini. Setelah wawancara selesai peneliti berpamitan untuk pulang kepada FA sekaligus berpamitan telah selesai melakukan penelitian.

Lampiran 6. Dokumentasi

CEKLIST DOKUMENTASI

No	Indikator	Keterangan
1	- Catatan profil panti - Visi - Misi - Moto - Proker kerja	V V V V V
2	Dokumentasi kegiatan penelitian berupa foto	V
3	Dokumentasi persuratan penelitian	V

	- Surat ijin penelitian - Surat terima penelitian - Ketersediaan subjek - Surat selesai penelitian	V V V V

Dokumentasi 1. Profil Panti

Dokumentasi 2. Proker Kerja Panti

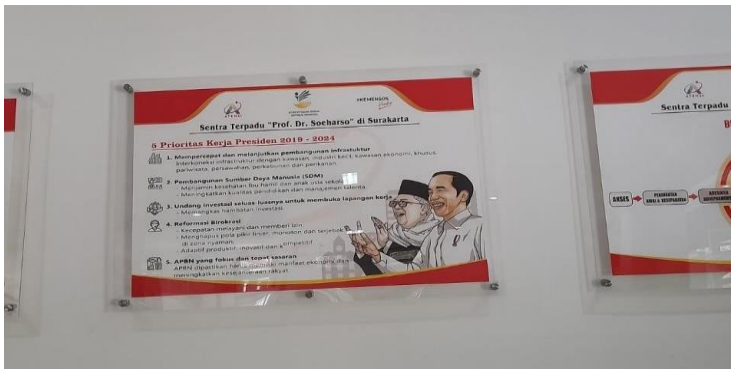

Dokumentasi 3. Visi, Misi dan Moto

Dokumentasi 4. Wawancara Subjek 1

Dokumentasi 5. Wawancara Subjek 2

Dokumentasi 6. Kegiatan Menjahit Subjek 1

Dokumentasi 7. Kegiatan Editing Subjek di Fotografi

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3993/Un.20/F.I/PP.01.1/11/2022 Surakarta, 03 November 2022
Lampiran : –
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Direktur Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta
Jl. Tentara Pelajar, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Widia Valentini
NIM : 181221212
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 05 November - 30 November 2022
Lokasi : **Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta**
Judul : Analisis Konsep Diri Difabel Anak Berkebutuhan Khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 8. Surat Penerimaan Penelitian

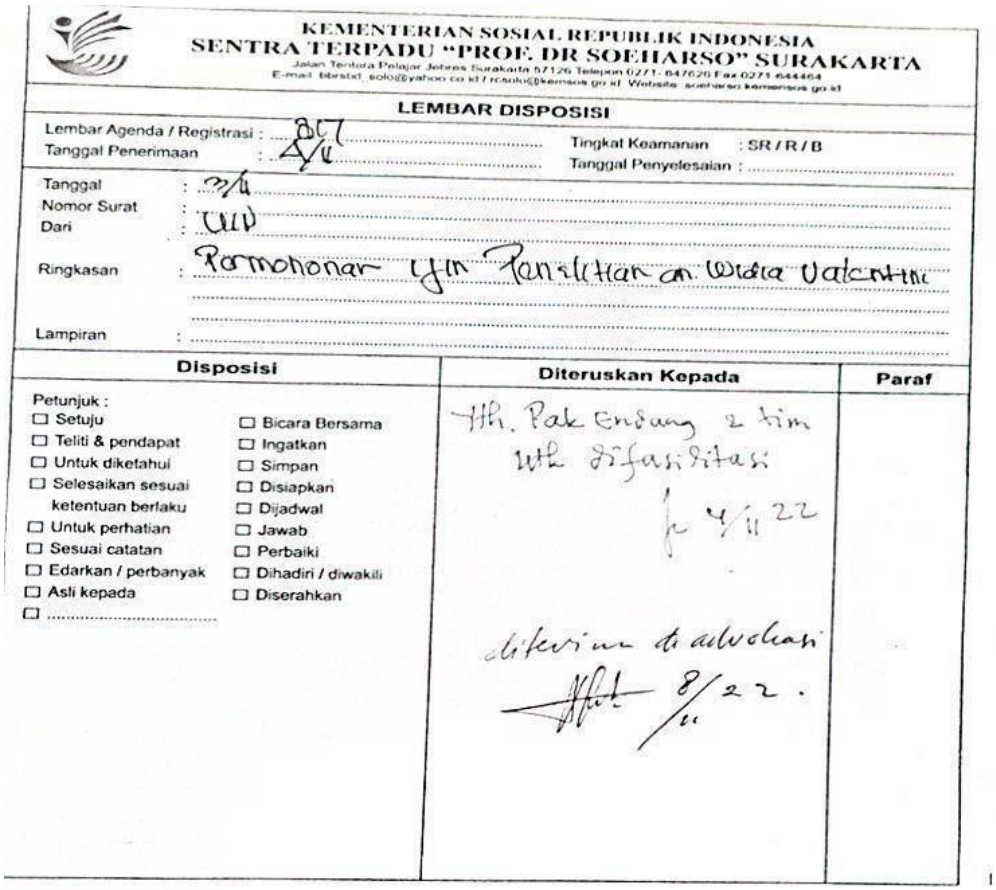

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
SENTRA TERPADU "PROF. DR SOEHARSO" SURAKARTA
Jalan Tentara Pelajar Jebres Surakarta 57126 Telepon 0271- 647626 Fax 0271 644464
E-mail: bbrstd_solo@yahoo.co.id / rcsolo@kemsos.go.id Website: soeharso.kemensos.go.id

LEMBAR DISPOSISI

Lembar Agenda / Registrasi : 817
Tanggal Penerimaan : 4/11
Tingkat Keamanan : SR / R / B
Tanggal Penyelesaian :

Tanggal : 3/4
Nomor Surat :
Dari : UAD
Ringkasan : Permohonan Uji Penelitian di Wisma Valentine
Lampiran :

Disposisi	Diteruskan Kepada	Paraf
Petunjuk : ☐ Setuju ☐ Teliti & pendapat ☐ Untuk diketahui ☐ Selesaikan sesuai ketentuan berlaku ☐ Untuk perhatian ☐ Sesuai catatan ☐ Edarkan / perbanyak ☐ Asli kepada ☐ ..... ☐ Bicara Bersama ☐ Ingatkan ☐ Simpan ☐ Disiapkan ☐ Dijadwal ☐ Jawab ☐ Perbaiki ☐ Dihadiri / diwakili ☐ Diserahkan	Hth. Pak Endang & tim Utk difasilitasi 4/11 22 diterima di advokasi 8/11 22.	

Lampiran 9. Surat Ketersediaan Subjek

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Widia Valentini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyusun penelitian tentang "Analisis Konsep Diri Difabel Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta " . Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 13
Alamat : Sidoagung

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui wawancara.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Peneliti	Narasumber/Responden
Widia Valentini	FA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Widia Valentini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyusun penelitian tentang "Analisis Konsep Diri Difabel Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakrta". Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NA
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 19 tahun
Alamat : Rembang.

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui wawancara.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Peneliti	Narasumber/Responden
Widia Valentini	NA

Lampiran 10. Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
SENTRA TERPADU PROF.DR.SOEHARSO SURAKARTA
Jln. TentaraPelajarJebres Surakarta 57126 Telepon 0271-647626 Faksimile 0271-644464-648504KotakPos 810
E-mail:[illegible]Website: soeharso.kemsos.go.id

SURAT KETERANGAN
No: 4861 /4.8 /HM.01.02/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bagian Tata Usaha Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta :

Nama	:	Widia Valentini
NIM	:	181221212
Program studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam

telah melaksanakan Penelitian di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta selama 4 (empat) minggu yang dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 30 November 2022 guna memenuhi persyaratan skripsi, dengan judul : ' Analisis Konsep Diri Difabel Anak Berkebutuhan Khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 29 November 2022
Kepala Bagian Tata Usaha

Proboretno Kuncororini

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. **IDENTITAS**

Nama	: Widia Valentini
NIM	: 181221212
Tempat/tanggal Lahir	: Bojonegoro, 31 Maret 2000
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun. Kaliampel, Ds. Malingmati, Rt/Rw: 013/02, Kec. Tambakrejo, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur.
Nama Ayah	: Agus Rihandoko
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Siti Supatmi
Pekerjaan	: Tani

B. Riwayat Pendidikan

2007 – 2012	: SD Negeri 1 Kalisumber
2012 – 2015	: MTS Islamiyah Kuniran
2016 – 2018	: SMA Negeri 1 Padangan
2018 – 2022	: UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Riwayat Pekerjaan

Januari – Februari 2021	: Warung Makan Aywa
September 2021	: Magang RPSDM Hestining Budi Klaten
Desember 2021 – Juli 2022	: Guru Les AHE di Mangkubumen